

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI TEHNIK  
TOKEN EKONOMI DI DESA SUMBERLESUNG  
KECAMATAN LEDOKOMBO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**MUSLIHANA UMAYYAH**  
**NIM. D20173046**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2021**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI TEHNIK  
TOKEN EKONOMI DI DESA SUMBERLESUNG  
KECAMATAN LEDOKOMBO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

**MUSLIHANA UMAYYAH**  
**NIM. D20173046**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Disetujui Pembimbing**



**H Zainul Fanani M. Ag**  
**NIP. 1971072722005011001**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI TEHNIK  
TOKEN EKONOMI DI DESA SUMBERLESUNG  
KECAMATAN LEDOKOMBO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi  
salah satu Persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 04 Januari 2022

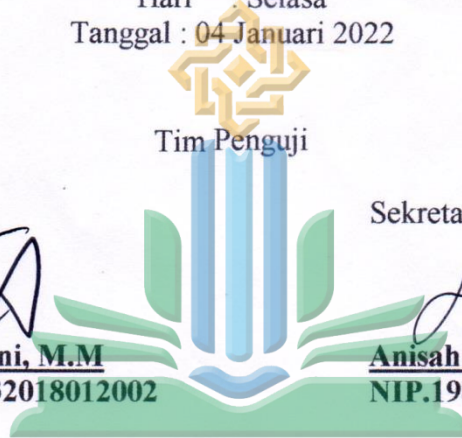
Tim Penguji

Ketua

Aprilva Fitriani, M.M  
NIP. 199104232018012002

Sekretaris

Anisah Prafitralia, M.Pd  
NIP.198905052018012002



Anggota:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag

2. H. Zainul Fanani, M. Ag

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.  
NIP. 19740606 200031003

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah SWT terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Al-Qur’an, At-Tahrim[66]:6)<sup>1</sup>*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al Quran dan terjemahannya (Bekasi : PT. Surya Prima Selaras,2012), hal. 560

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat rahmat dan pengalaman dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar meskipun masih ada beberapa kekeliruan. Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Abah dan Umi tercinta. Bapak Haryanto dan Ibu Faida Riyanti yang telah mendidik dan membesarkan ku dengan sabar dan ikhlas. Terimakasih selalu mendukung dan memberi motivasi untuk masa depan putri mu. Semoga doa bapak dan ibu di ijabah oleh Allah SWT, dan putrimu memperoleh kesuksesan dan ilmu bermanfaat di dunia dan di akhirat serta tercapai segala cita-cita nya..
2. Bani Nito keluarga besar yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa yang tulus untuk saya, dari awal kuliah hingga lulus saat ini.
3. Pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember yang telah memberikan pengalaman dan banyak ilmu selama 6 tahun agar aku menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain.
4. Almamater UIN KHAS Jember khususnya Dosen Fakultas Dakwah program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang telah memberikan ilmu yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di fakultas dakwah UIN KHAS Jember.
5. Sahabat – sahabat seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2017, khusus nya sahabat BKI 2 yang tidak penulis sebut satu persatu. Terimakasih telah banyak memberikan dukungan serta doa.

Terimakasih untuk waktu kebersamaan yang terasa singkat ini. Semoga Allah SWT memberikan kesuksesan untuk kita semua. Amiin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia- Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Tehnik Token Ekonomi Di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo” dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW, yang telah menuntun umat- Nya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita semua termasuk golongan orang- orang yang mendapat syafaat beliau, Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna, akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar mendekati sempurna. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achamd Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achamd Siddiq (UIN KHAS) Jember.
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi, MA. Selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri KH Achamd Siddiq (UIN KHAS) Jember.

4. Bapak H. Zainul Fanani. M.Ag. selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan.
6. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri KH Achamd Siddiq (UIN KHAS) Jember.

Semoga semua bantuan baik jasa, materi, motivasi, dan doa yang telah diberikan kepada penulis dibalas yang berlipat ganda dari-Nya. Amiin. Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 4 Oktober 2021  
Penulis,

**Muslihana Umayyah**  
**NIM.D20173046**



## ABSTRAK

**Muslihana Umayyah, 2021:** *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Tehnik Token Ekonomi Di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo.*

**Kata kunci :** peran orang tua, kemandirian anak usia dini, tehnik token ekonomi

Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak, disamping sebagai orang tua secara nasab. Orang tua juga berperan dalam meningkatkan kemandirian anaknya. Kemandirian menjadi prioritas utama yang perlu dilatih dan terus ditingkatkan pada anak usia dini. Tehnik token ekonomi adalah sebuah metode *reinforcement* (penguatan) untuk perilaku yang akan diubah atau ditingkatkan. Tehnik token ekonomi dapat digunakan sebagai penguat yang bertahan lama. Tehnik ini dapat dijadikan alternatif yang relevan untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) apa saja peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo. 2) bagaimana penerapan tehnik token ekonomi dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo. 3) bagaimana respon anak terhadap tehnik token ekonomi di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo. 2) memahami tehnik token ekonomi dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo. 3) memahami respon anak terhadap tehnik token ekonomi di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo.

Untuk menelaah permasalahan tersebut, untuk penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan subyek penelitian tehnik *purposive*. Menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini dengan menggunakan tehnik token ekonomi di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi. Keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan diantaranya adalah : 1) orang tua memiliki peran dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini diantaranya mendampingi aktivitas anak, berkomunikasi yang baik kepada anak, mengawasi aktivitas anak, memotivasi anak, dan melatih anak menjadi mandiri. 2) tehnik token ekonomi terdapat 3 tahapan yaitu, Pertama, tahapan persiapan. Kedua, tahapan pelaksanaan. Ketiga, tahapan evaluasi. 3) respon anak dalam pemberian tehnik token ekonomi terdapat 3 respon diantaranya, Respon kognitif pemahaman anak terhadap tugas-tugasnya. Respon afektif anak menjadi lebih semangat beraktivitas. Respon konatif anak terbiasa melakukan tugasnya dengan mandiri.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPULI</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BABII KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	11
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	17
1. Peran Orang Tua .....	17
2. Kemandirian Anak Usia Dini.....	21

3. Tehnik token ekonomi.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Subyek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap – Tahap Penelitian .....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	55
B. Penyajian dan Analisis data.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>

### Lampiran-Lampiran

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Foto Dokumentasi
7. Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
	Data originalitas penelitian	14
	Data pemerintahan desa sumberlesung	60
	Data anak usia dini desa sumberlesung	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Orang tua mempunyai pekerjaan penting di dalam pendidikan anaknya. Anak adalah kepercayaan yang harus diawasi dan di dilindungi oleh kedua orang tua nya, karena orang tua merupakan individu yang sepenuhnya sadar atas tugas-tugasnya dalam mendidik anak-anak. Orang tua adalah sekolah pertama yang harus siap melalui fase perbaikan anak memasuki dunia dewasa. Oleh karena itu keluarga harus diselamatkan kesakinahannya untuk tetap terkendali mengikuti perkembangan keluarga, dan nasib keluarga. Dalam kitab al-Qur'an di sebutkan bahwa anak merupakan titipan dari Allah, yang dijelaskan dalam QS al-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah SWT terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Al-Qur'an, At- Tahrim[66] : 6)<sup>2</sup>*

Dalam ayat diatas ada kata *qu anfusakum* yang artinya membuat sesuatu yang seharusnya mungkl di sesuatu pembatas terjadinya siksa

<sup>2</sup> Al Quran dan terjemahannya (Bekasi : Pt. Surya Prima Selaras,2012), hal. 560

api neraka dengan menjauhi perilaku maksiat. Perkuat diri untuk tidak ikut minat atau keinginan buruk, dan secara konsisten patuh pada perintah Allah SWT. Selanjutnya berkata *wa ahlikum*, yang berarti adalah keluargamu yang terdiri dari orang penting, anak-anak, anggota keluarga, saudara, pekerja, diminta untuk menjaga mereka, dengan memberikan arahan, motivasi, dan pembelajaran untuk mereka. Ajari mereka agar melakukannya dan bantu mereka untuk mengakuinya. Jika kita lihat seseorang yang menentang Allah SWT, hindari dan cegah mereka. Inilah kewajiban orang muslim, yaitu menunjukkan untuk orang-orang yang ada di bawah kewajibannya segala yang diwajibkan dan diingkari oleh Allah SWT.<sup>3</sup>

Dijelaskan didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 3 sebagaimana yang dikutip oleh Jamilia Susanti dalam jurnal penelitiannya tentang keamanan anak yang diharapkan dapat menjamin kepuasan kebebasan anak-anak agar mereka bisa, hidup, bertumbuh, berkreasi dan berkecimpung secara utuh sesuai dengan keluhuran manusia, sebagai perlindungan dari kekejaman dan keterpisahan, demi pengakuan nilai anak-anak indonesia, yang berkualitas, berakhlak dan sejahtera.<sup>4</sup> Oleh sebab itu orang tua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab besar menanamkan perilaku yang baik dan membantu perkembangan dan pendidikan moral anak. Penjelasan mengenai peran orang tua ketika mendidik anaknya ditemukan dalam sabda Rosulullah SAW sebagai berikut :

<sup>3</sup> Muh. Anshori, "Perspektif Al- Qur'an Tentang Pendidikan Keluarga", *Dirasah* 2, no. 2 (Agustus, 2019) Hal.41

<sup>4</sup> Jamilia Susanti. Tujuan Hukum Islam Terhadap Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. *Jurnal Stydi Islam*, Volume 14 Nomor 2 Tahun 2016

*Artinya : “Setiap orang bertanggung jawab atas kepemimpinannya : maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin didalam keluarganya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, perempuan adalah pemimpin dirumah suaminya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, pembantu adalah pemimpin terhadap harta tuannya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya”.(HR. Al- Khamsah)<sup>5</sup>*

Penjabaran hadist diatas menunjukkan besarnya dampak orang tua terhadap pendidikan dan perkembangan anak-anaknya. Disamping sebagai orang tua secara nasab, orang tua juga penting memiliki kemampuan dalam mendidik anak. Bukan hanya guru yang mempunyai tanggung jawab mendidik terhadap anak, kedua orang tua adalah pendidik pertama untuk anak yang mempunyai tanggung jawab penuh mengenai pendidikan dan perkembangan anaknya.

Salah satu pendidikan moral yang perlu ditanam pertama kali kepada anak usia dini adalah tentang kemandirian. Menurut Sumaha Mijaya kemandirian merupakan kemampuan menyelesaikan latihan atau pekerjaan setiap hari sesuai dengan batas dan kemampuannya. Kemandirian berasal dari kata mandiri dalam dalam kondisi memiliki pilihan untuk tetap berdiri di kaki sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, namun memanfaatkan kemampuannya sendiri.<sup>6</sup> Kemandirian menjadi prioritas utama, karena pada fase itu anak berada pada fase keemasan (*Golden Age*) atau fase cemerlang.

<sup>5</sup> Siful Arifin, "Eksistensi Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Hadist", *Kariman* 6, no.02 (Juni,2018)Hal.259

<sup>6</sup> Mariana Ikun, Naomi Habi Atal, "Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita", *Pg-Paud Trunojoy* 6, no. 1(April, 2019)Hal.35-42

Pada fase keemasan anak mulai mengembangkan kapasitasnya dan kemampuannya untuk mandiri dan anak tidak tergantung kepada orang lain.

Tehnik ekonomi dinilai cocok untuk mengatasi persoalan kemandirian yang terjadi pada banyak anak. Dengan tehnik ini anak dapat memperluas pemahaman kemandiriannya. Menurut Kazdin Dalam Rahma tehnik token ekonomi atau disuatu tempat disekitarnya disebut tabungan kepingan merupakan salah satu jenis penggunaan pendekatan prilaku, dimana metode ini sangat diidentikkan dengan perubahan prilaku.<sup>7</sup>

Keunggulan token ekonomi merupakan hadiah (*reward*) yang bisa memuaskan anak. Token ekonomi dapat memperkuat perubahan moral anak usia dini. Berdasarkan penelitian skripsi yang telah diterapkan Adila Galuh diketahui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tehnik token ekonomi adalah tehnik yang ampuh untuk meningkatkan kemandirian anak pra sekolah, ini diperkuat oleh peningkatan efek samping dari subjek percobaan. Oleh sebab itu banyak peneliti telah menggunakan tehnik token ekonomi di berbagai latar belakang, baik disekolah, klinik psikiatri, lembaga rehabilitasi anak-anak serta berbagai permasalahan prilaku.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Dusun Karang Bireh Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo. Menunjukkan bahwa derajat kemandirian anak usia dini masih rendah. Itu cenderung dari adanya anak yang didampingi orang tuanya sekolah, mengerjakan tugas selalu

---

<sup>7</sup> Aldila Galuh Augusta, "Penerapan Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Pra Sekolah", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2017), Hal.18

<sup>8</sup> Ibid,33



meminta bantuan orang tua atau saudara, pada saat bermain berebut mainan bersama teman yang lain, serta masih ada anak yang tidak mau makan sendiri. Hal ini menunjukkan anak-anak belum mematuhi serta memahami apa yang telah menjadi tugasnya. Peran orang tua sangat diperlukan untuk pertumbuhan masa perkembangan anak-anaknya. Pentingnya persoalan ini dengan berbagai permasalahan anak peneliti ingin memberikan kontribusi bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama khususnya kedua orang tua. Peneliti juga ingin melihat sejauh mana metode token ekonomi ini jika diberikan kepada beberapa keluarga yang mempunyai latar belakang tingkat pendidikan dan pekerjaan yang tidak sama, disini peneliti ingin membuktikan sejauh mana metode ini akan berhasil jika diaplikasikan kepada keluarga dengan latar belakang sumber daya yang juga berbeda. Berbagai permasalahan kemandirian di lingkungan peneliti maka peneliti mengambil judul penelitian “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Tehnik Token Ekonomi di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo”

## **B. Fokus penelitian**

1. Apa saja peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo?
2. Bagaimana penerapan tehnik token ekonomi dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo?
3. Bagaimana respon anak terhadap tehnik token ekonomi di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo.
2. Memahami penerapan tehnik token ekonomi dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo.
3. Memahami respon anak terhadap tehnik token ekonomi di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk metode pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. kemudian juga dapat menjadi nilai tambahan informasi logis bagi masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi anak

Hasil penelitian berharap bisa meningkatkan tingkat kemandirian anak yang lebih baik lagi kedepannya.

### b. Bagi orang tua

Penerapan tehnik token ekonomi dapat memfasilitasi orang tua saat mendidik anak agar menjadi pribadi yang mandiri dengan mudah.

### c. Bagi kampus IAIN Jember

Hasil dari penelitian peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas penelitian untuk menciptakan tehnik peningkatan kemandirian yang lebih bermacam lagi.

### d. Bagi peneliti

Peneliti bisa menerapkan tehnik token ekonomi yang sesuai dengan teori dan tehnik penelitian. Serta peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang teori dan tehnik penelitian yang akan digunakan.

## E. Definisi istilah

### 1. Peran orang tua

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memainkan peran penting ketika mengarahkan dan mendidik anak-anak mereka dengan baik. Orang tua mempunyai komitmen dan kewajiban agar mendukung, menopang, dan mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi orang yang lebih baik.

## 2. Kemandirian anak usia dini

Kemandirian anak usia dini merupakan interaksi perbaikan yang diandalkan untuk berkembang menuju dewasa. Kemandirian anak adalah kemampuan untuk berpikir, merasakan, dan menyelesaikan segala sesuatunya sendiri sebagaimana ditunjukkan oleh komitmen mereka dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini adalah anak yang memiliki usia 0 sampai 8 tahun dengan perkembangan dan kemajuan yang jelas. Kemandirian anak usia dini adalah anak yang mempunyai rasa percaya diri dan inspirasi yang tinggi.

## 3. Tehnik token ekonomi

Adalah pengaturan dukungan untuk perilaku yang diawasi dan diubah. Seorang individu harus ditawarkan dukungan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang ideal. Tehnik token ekonomi bisa dipergunakan sebagai pilihan yang bisa diterapkan untuk mengelola anak yang kurang mandiri. Tehnik token ekonomi bisa digunakan untuk penguat yang dapat diandalkan. Beberapa manfaat penggunaan tehnik token ekonomi salah satunya adalah anak dapat diberikan perilaku yang ideal untuk terjadi dan dipertukarkan dimasa mendatang dengan penguat.

## F. Sistematika pembahasan

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, sistematika pembahasan meliputi:

Bab satu adalah pendahuluan, bagian ini merupakan alasan penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. kapasitas bagian ini untuk memperjelas latar belakang penelitian, penting hanya sebagai sumber perspektif untuk bagian-bagian yang selanjutnya.

Bab dua adalah bagian yang menggambarkan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang sudah diselesaikan oleh peneliti lain seperti dengan penelitian yang akan dilakukan. Penggambaran penelitian terdahulu ini direncanakan untuk memperjelas kesamaan dan kontras antara penelitian terdahulu dan eksplorasi yang dilakukan analisis, sekaligus untuk menunjukkan analisis situasi penelitian. Bagian ini juga menggambarkan laporan hipotesis yang berbicara tentang hipotesis sebagai alasan untuk menjadi patokan penelitian sesuai dengan pusat eksplorasi. bagian ini juga dijelaskan kajian teori yang menjelaskan mengenai teori yang menjadi landasan saat melakukan penelitian yang sama dengan fokus penelitian. Teori-teori yang dijelaskan berfungsi sebagai pijakan untuk menganalisis data yang didapat di lapangan.

Bab tiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. kapasitas bagian ini merupakan sebagai suatu tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang benar sehingga memperoleh data-data yang objektif.

Bab empat adalah bab yang menjelaskan tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan. Kapasitas bab ini memaparkan data-data dari hasil penelitian kemudian menganalisis data yang diperoleh.

Bab lima adalah bagian akhir yang memuat kesimpulan yaitu kesimpulan yang disimpulkan dari seluruh pembahasan dan berhubungan langsung dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum setiap pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan saran-saran yakni masukan terhadap seluruh pembahasan yang telah dipaparkan. Saran yang diberikan perlu mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir penelitian. kapasitas bagian ini adalah membuat kesimpulan penelitian yang digunakan sebagai alasan untuk memberikan saran sesuai dengan judul penelitian.

Kemudian skripsi ini ditutup dengan daftar pustaka, lampiran lampiran yang berisi matrik penelitian, instrumen penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian tulisan, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian tentang topik yang hampir sama dengan penelitian ini.

1. Laelatul Istiqomah, S.Pd.I dalam tesis yang berjudul “ Implementasi pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian anak usia dini di RA. Ar-Rahmah Papringan Depok Selatan Sleman Yoyakarta pada tahun 2015-2016. Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Model penelitian “ Kemmis dan Tanggen”. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa Ar-Rahmah kelas B2, dengan sampel yang digunakan sebanyak 20 anak dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini berjalan sesuai harapan. Sehingga membuktikan bahwa teori operan conditioning yang di kembangkan oleh Skinner dan G.L Thorndike adalah benar.<sup>9</sup> Persamaan di dalam penelitian ini merupakan mengkaji tentang tehnik token ekonomi. Adapun yang membedakan didalam penelitian ini Lokasi penelitian Ra.Arrahmah Papringan Depok Sleman Yogyakarta.
2. Adila Galuh Agusta dalam skripsi yang berjudul “ Penerapan token ekonomi untuk meningkatkan kemandirian anak pra sekolah” pada tahun 2017 di Malang. Metode penelitiannya menggunakan kuasi eksperimen

---

<sup>9</sup> Laelatul Istiqomah, “Implementasi Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kemandirian Anak Usia Dini Di Ra.Arrahmah Papringan”,(Tesis, Pascasarjanauin Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2016),71

dengan desain one group pre test post test. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini instrumen cek list berjumlah 14 butir dengan subjek penelitian berjumlah 6 orang. Dari penelitian ini memperoleh hasil yaitu adanya perbedaan yang signifikan skor kemandirian pre test dengan post tes ketika selesai diberikan perlakuan  $P < 0,05$  ( $P = 0,000$ ) hal itu menjadi pembuktian bahwa token ekonomi dinyatakan mampu dalam peningkatan kemandirian anak pra sekolah.<sup>10</sup> Persamaan didalam penelitian ini yaitu Mengakaji tentang meningkatkan kemandirian anak pra sekolah menggunakan tehnik token ekonomi. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif dan lokasi penelitian kelas B TK Dharma Wanita Persatuan di Malang.

3. Sairotul Ulyfiati dalam skripsi yang berjudul “Konseling islam melalui token ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik “ pada tahun 2019. Peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif dengan jenis metode study kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut berhasil memperoleh presentase 80 % yang mana hasil tersebut di lihat adanya perubahan dalam diri konseli.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan tehnik token ekonomi. Adapun

<sup>10</sup> Aldila Galuh Agusta,” Penerapan Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Pra Sekolah”,(Skripsi, Universitas Muhammadiyah ,Malang,2017),18

<sup>11</sup> Sairotul Uly Fiyati,” Konseling Islam Melalui Token Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Seorang Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Slb C Kemala Bhayangkari 2 Gresik”,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya,2019),158



perbedaan didalam penelitian ini merupakan fokus penelitian dengan proses Konseling Islam melalui Token Ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik, objek penelitian Anak ADHD, lokasi penelitian di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik.

4. Novitasari dengan judul skripsi “pengaruh token ekonomi animal sticker savings terhadap kemandirian siswa di taman kanak-kanak”. Skripsi ini di tulis pada tahun 2019, penelitian ini menerapkan metode purposive sampling dan tehnik analisis data yang dipergunakan mam whitney test. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor yang signifikan. Jadi dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian animal sticker berpengaruh terhadap kemandirian anak pada anak TK.<sup>12</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus masalah untuk memahami apakah metode token ekonomi memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemandirian anak, adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dan lokasi penelitian TK kelompok B.

---

<sup>12</sup> Novita Sari,” Pengaruh Token Ekonomi “Animal Sticker Savings” Terhadap Kemandirian Siswa Di Taman Kanak-Kanak”,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim ,Riau,2019),58

**ORIGINALITAS PENELITIAN**

No	Nama	Nama skripsi/tesis Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Laelatul Istiqomah	Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016	Implementasi Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kemandirian Anak Usia Dini Di Ra. Arrahmah Papringan Depok Sleman Yogyakarta	Sama- sama mengkaji tentang tehnik token ekonomi Metode kualitatif	Lokasi penelitian Ra. Arrahmah Papringan Depok Sleman Yogyakarta Fokus penelitian menganalisis tetang kedisiplinan anak usia dini	1
2.	Aldila Galuh Agusta	Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2017	Penerapan Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Pra Sekolah	Mengkaji tentang meningkatkan kemandirian anak pra sekolah menggunakan tehnik token ekonomi	- Metode kuantitatif - Lokasi penelitian kelas B TK Dharma Wanita Persatuan di Malang	
3.	Sairotul Uly Fiyati	Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019	Konseling Islam Melalui Token Ekonomi Dalam Upaya	Sama – sama menggunakan tehnik token ekonomi Metode kualitatif	Fokus penelitian ini adalah Bagaimana proses Konseling Islam	

			Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Seorang Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Slb C Kemala Bhayangkari 2 Gresik		melalui Token Ekonomi dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar pada seorang anak ADHD di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik Objek penelitian Anak ADHD Lokasi penelitian Anak ADHD di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik	
4	Novita Sari	Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019	Pengaruh Token Ekonomi “Animal Sticker Savings” Terhadap Kemandirian Siswa Di Taman Kanak-Kanak	Fokus masalah untuk mengetahui apakah metode token ekonomi berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian anak	Metode kuantitatif Lokasi penelitian TK kelompok B	

5	Muslihana umayyah	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Tehnik Token Ekonomi Di Desa Sumberlesung Kec. Ledokombo			<p>Penelitian ini mengkaji tentang peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak melalui teknik token ekonomi. Fokus penelitian apa saja peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak. Bagaimana teknik token ekonomi dalam meningkatkan kemandirian anak. Bagaimana respon anak terhadap teknik token ekonomi. Metode penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di desa Sumberlesung. Subjek penelitian 3 keluarga.</p>
---	-------------------	---	--	--	--



## B. Kajian teori

### 1. Peran orang tua

#### a. Pengertian peran orang tua

“Peran” penting untuk status ataupun pemanfaatan kebebasan komitmen atau bisa juga disebut status emosional. Kedua komponen ini saling terkait dengan alasan bahwa peran dan status akan sia-sia jika tidak terkait. Apabila seorang individu melakukan hak dan komitmen yang sesuai dengan posisinya maka individu itu telah menajalankan suatu peranan.

Pandangan Soerjono Soekamto tentang peran atau peranan merupakan setiap individu yang jadi warga masyarakat umum secara konsisten memiliki status atau kedudukan di lingkungan publik. Status adalah tempat atau kerangka sosial, sedangkan peranan adalah contoh prilaku yang terkait dengat status itu. David Berry didalam bukunya yang berjudul “Pokok- Pokok Pikiran Dalam Sosialogi” berpendapat tentang peran merupakan sekumpulan asumsi yang dipaksakan untuk orang-orang dengan posisi sosial tertentu.<sup>13</sup>

Orang tua merupakan bagian keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dengan sengaja mendidik anak mereka melalui masa pertumbuhan mereka sebaik yang diharapkan. Memahami peran orang tua yaitu hak dan komitmen ayah dan ibu yang perlu dilakukan dengan kapasitas dan posisinya sebagai keluarga dimata masyarakat ketika mendidik anak

---

<sup>13</sup> Ita Musliani, ”Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini”,(Skripsi,Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2018) 15

mereka menjadi individu yang dapat diterima. Namun sebagian orang tua masih belum memahami bagaimana mendidik anak. Banyak orang tua yang masih mengabaikan anak-anaknya, tidak mendidiknya dengan benar bahkan membiarkannya hidup sekedarnya tanpa memperhatikan perkembangan baik secara psikologi, fisik, emosi, serta hal lainnya yang berkaitan dengan keberlangsungan hidupnya. Anak adalah anugerah dari Allah SWT yang seharusnya orang tua perlu menjaganya sebaik mungkin. Orang tua nanti diakhirat membuktikan tanggung jawabnya atas amanah yang telah Allah SWT berikan. Ada dua faktor yang dapat membentuk watak dan kepribadian anak sebagaimana yang diinstruksikan oleh Rasulullah SAW, yaitu kedua orang tua yang mengandung dan tempat tinggalnya yang membesarkannya. Sebagaimana Nabi bersabda:

*“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanya lah yang membuatnya (memiliki karakter), Yahudi, Nasrani, Majusi. Sebagai orang tua harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam merawat dan mendidik anaknya dalam pembentukan karakter yang sebenarnya. (HR. Bukhori no. 1296).<sup>14</sup>*

Mengusahakan lingkungan yang “baik” serta memberi fasilitas merupakan kewajiban orang tua. Selain mengusahakan lingkungan psikologis yang mendukung. Lingkungan psikologis yang mendukung mampu memberi rasa perlindungan dan tentram, maka anak mampu berkembang membuat anak tidak takut dan yakin pada kemampuannya

<sup>14</sup> Azizah Maulina, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga”, *Thufula*, Vol.5 No.2 (Juli-Desember, 2017), Hal. 416

(*self-confidence*) dan mempunyai kepercayaan dengan kemampuan yang dimiliki (*self-efficacy*). Untuk situasi tersebut, orang tua memainkan peran penting dalam menjadikan anak mampu mengembangkan kapasitas serta menyelesaikan tugas formatif mereka.<sup>15</sup>

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwasanya anak belum mempunyai pribadi spesifik, belum mempunyai konsep jiwa yang pasti, dan belum bekarakter global.<sup>16</sup>

Orang tua mempunyai peran utama untuk mempengaruhi anak agar peka terhadap dampak luar. Orang tua merupakan figur yang harus saling mengenal, bagaimana anak harus belajar saling mengenal, bagaimana pula anak harus mempelajari sebaik yang diharapkan. Tugas atau peran orang tua sebagai fasilitator, inspirator, tutor dan pendidik.

#### **b. Aspek- aspek peran orang tua**

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi seorang anak. Keluarga juga merupakan lingkungan pertama yang akan bertanggungjawab atas pembentukan kepribadian seorang anak. Orang tua berperan besar dalam mengetahui kapan dan bagaimana anak-anak belajar dengan baik.

<sup>15</sup> Muthmainnah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", *Pendidikan Anak*, Vol.1 No.1(Juni, 2012), Hal.104

<sup>16</sup> Desi Ranita Sari Dan Amelia Zainur Rosyidah, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No.1 : Early Childhood,3(Mei, 2019) Hal. 104

Aspek-aspek peran orang tua antara lain adalah :

1) Mendampingi

Setiap anak memerlukan sikap peduli dan ketulusan dari orang tua. Anak-anak adalah makhluk sosial yang juga mempunyai kepentingan sosial yang suka berkomunikasi bersama dengan yang lain, memperoleh kehangatan dan kepedulian dari individu-individu di sekelilingnya.

2) Menjalin komunikasi

Komunikasi adalah sesuatu yang perlu yang harus diterapkan didalam ikatan antara orang tua dengan anak. Komunikasi adalah perancah yang mengaitkan harapan, asumsi, dan reaksi dari ikatan orang tua dengan anak. Calvin dan Brommel memaparkan arti penting komunikasi (komunikasi keluarga) sebagai simbol, interaksi berbasis nilai untuk membuat dan mengkomunikasikan pemahaman dalam keluarga.<sup>17</sup>

3) Memberi kesempatan

Kesempatan yang diberikan orang tua untuk anak merupakan keyakinan orang tua terhadap apa yang dibutuhkan anak. Orang tua perlu memberi kebebasan terhadap anaknya. Peluang yang diberikan orang tua masih di bawah pengarahan dan pengawasan.

---

<sup>17</sup> Era Nadira Rangkuti, "Efektifitas Komunikasi Antar Orang Tua Dan Anak Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", (Skripsi, Sumatera Utara, Medan, 2019)02



#### 4) Mengawasi

Pengawasan perlu diberikan untuk anak sehingga anak mampu dikoordinasikan dan dikendalikan. Mengawasi di dasarkan pada dasar komunikasi dan penerimaan.

#### 5) Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi diberikan dengan tujuan agar anak secara konsisten berusaha untuk mengikuti dan mengembangkan lebih lanjut pencapaian yang ingin dicapai. Jika anak mengalami kegagalan, motivasi akan menjadikan anak tidak mudah putus asa dan perlu berusaha terus menerus. Ngalm Purwanto menjelaskan bahwa kapasitas motivasi adalah mendorong anak untuk bertindak. Motivasi penggerak untuk menawarkan energi pada seseorang untuk mencapai sesuatu.<sup>18</sup>

#### 6) Mengarahkan

Orang tua mempunyai peran penting saat memberi bantuan pada anak agar dapat menumbuhkan kemandirian.

## 2. Kemandirian anak usia dini

### a. Kemandirian belajar

#### 1) Pengertian kemandirian belajar

Kemandirian perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin, dengan memupuk kemandirian anak di masa dini akan menanamkan sifat kemandirian kepada anak agar anak tidak memiliki sifat

<sup>18</sup> Dewi Mayangsari dan Virotul Umroh, "Peran Keluarga Dalam Memotivasi Anak Usia Dini Dengan Metode Quantum Learning". Jurnal PGPAUD. Vol.01 No.02(Oktober 2014) hal. 78

ketergantungan dari orang lain. Menurut Barnadib kemandirian merupakan tingkah laku yang mempunyai keyakinan diri, taat melangkah, mampu mengalahkan problem/rintangan yang terjadi, dan berbuat sesuatu dengan mandiri tanpa bantuan orang lain.<sup>19</sup>

Kemandirian tidak hanya didasarkan pada kapasitas yang sebenarnya, tetapi dalam struktur yang ramah dan antusias, memiliki keberanian yang tinggi, memiliki dorongan, mampu, terlatih, sederhana untuk hidup berdampingan, bisa menghadapi rintangan yang dialami dan menyelesaikan suatu pekerjaan didalam aktivitas sehari-hari tanpa mengandalkan individu lain.

Arti kemandirian anak usia dini sebagaimana yang ditunjukkan oleh Einon adalah kemampuan anak untuk mengurus dirinya sendiri seperti makan, memakai pakaian, pergi ke kamar mandi. Kemandirian adalah prilaku yang dipilih dengan agregat (hasil) melewati interaksi yang terjadi kepada individu dalam tumbuh kembangnya. Didaalam proses menuju kemandirian, individu mempelajari tentang mengelola keadaan yang berbeda dalam keadaannya saat ini sampai ia dapat berpikir dan membuat langkah-langkah hebat dalam mengelola setiap keadaan.<sup>20</sup>

Erikson melihat tahapan kemandirian ketika anak belajar kemandirian. Kemandirian belajar bisa dipandang sebagai proses

<sup>19</sup> Desi Ranita Sari Dan Amelia Zainur Rosyidah, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No.1 : Early Childhood,3(Mei, 2019) Hal. 5

<sup>20</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *Kordinat*, Vol. XVI No. 11(April,2017)Hal.35

ataupun hasil. Kemandirian belajar sebagai proses mengandung makna pembelajaran mempunyai tanggung jawab dalam mencapai tujuan belajar tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar dipandang sebagai hasil apabila setelah mengikuti proses belajar, maka bisa disebut dengan pembelajaran kemandirian.<sup>21</sup>

Menurut Mahler hal tersebut ketika saat anak belajar mengisolasi diri dari orang tua dengan pasti. Kedua cendekiawan sepakat ketika di tahun pertama anak belum mampu percaya terhadap figur orang tua dan belum mempunyai perasaan individualis, otomatis pada saat itu akan menjadi benih yang akan muncul dalam perubahannya nanti. Saat dewasa sulit untuk membina hubungan dekat dengan orang lain, sangat mandiri dari orang yang dicintainya atau secara bergantian selalu mempertanyakan kemampuannya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan baru.<sup>22</sup>

Kemandirian terhadap anak yaitu, mereka memiliki kecenderungan dan kapasitas untuk mengatasi masalah alih-alih mempermainkan tekanan ketika terlibat dengan problem. Anak dengan kemandirian yang baik tidak takut menghadapi tantangan, mereka sudah memikirkan hasilnya sebelum bergerak. Anak dengan kemandirian yang baik yakin pada pandangan mereka,

---

<sup>21</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling Dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), 72

<sup>22</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *Kordinat*, Vol. XVI No. 11(April,2017)Hal.36

sehingga tidak mengajukan pertanyaan atau meminta bantuan. Anak dengan kemandirian yang baik mempunyai keinginan yang sangat baik atas hidup mereka.

## 2) Karakteristik kemandirian

Covey mengatakan bahwa kemandirian mempunyai karakteristik sebagai berikut.<sup>23</sup>

- a) Secara fisik bisa bekerja mandiri dan menetap pada keputusan sendiri.
- b) Secara intelektual memiliki perspektif yang mandiri. Anak yang mandiri akan memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi sesuai dengan kapasitasnya.
- c) Secara imajinatif siap mengkomunikasikan pikirannya secara lugas. Anak yang berkarakter mandiri selalu ingin mencoba hal-hal baru tanpa ketergantungan kepada orang lain. Anak yang mandiri juga akan paham kapan ia harus meminta bantuan kepada orang lain.
- d) Secara emosional kegiatan yang dilakukan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri. Anak yang mandiri mampu memiliki keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.

---

<sup>23</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *Kordinat*, Vol. XVI No. 11(April,2017)Hal.37

e) Percaya diri

Anak yang percaya diri memiliki kemandirian keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kemauannya sendiri, dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi atas pilihan yang dipilihnya sendiri.

Mempersiapkan kemandirian anak harus dipersiapkan sejak awal yang tentunya sesuai dengan umur dan tumbuh kembang anak. Berikut beberapa teknik yang bisa menjadi acuan bagi orang tua untuk mempersiapkan peningkatan kemandirian anak.<sup>24</sup>

- 1) Menciptakan situasi rumah yang terlindungi untuk anak agar mampu beraktivitas dan bereksplorasi dalam peningkatan kemandiriannya.
- 2) Jadilah pemandu bagi anak. Sebagai orang tua hendaknya menjadi pemandu ketika anak belajar hal-hal baru. Orang tua memberi contoh kepada anak terlebih dahulu, baru setelah itu orang tua memberi peluang terhadap anak agar mencobanya.
- 3) Hindari perintah dan ultimatum. Sebagai orang tua hendaknya menghindari perintah yang keras dan memaksa anak. Karena dengan perintah yang keras, anak merasa dibawah paksaan orang tua sehingga anak tidak memiliki

<sup>24</sup> Desi Ranita Sari Dan Amelia Zainur Rosyidah, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No.1 : Early Childhood,3(Mei, 2019) Hal. 7

kewenangan pribadi. Disiplin dan rasa hormat bagaimanapun juga dipersiapkan tanpa keras kepada anak. Memberi pengarahan, terbuka akan lebih ampuh dalam melatih kemandirian anak usia dini.

- 4) Selalu tunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada anak dengan cara selalu mendukung apa yang anak lakukan selagi positif. Dengan itu akan mengakibatkan keyakinan diri anak. Anak akan mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya sehingga tidak takut untuk melakukan hal baru.

Anak yang mandiri merupakan anak yang mempunyai rasa percaya diri dan inspirasi yang tinggi. Sehingga tindakannya dia tidak terlalu bergantung kepada individu dengan suka rela, kualitas percaya diri lebih terlihat, dan dia secara efektif beradaptasi dengan keadaannya saat ini dan teman dekatnya ataupun individu luar lainnya, kebanyakan pada orangtuanya. Anak dengan kemandirian yang kurang secara konsisten perlu didampingi ataupun ditemani orang tuanya, baik di sekolah maupun saat bermain. Dimanapun anak berada harus bergabung dengan orang tua ataupun kerabat. Perbedaan anak yang mempunyai kemandirian yang baik, mereka mencoba untuk mengambil keputusan sendiri, tingkat kepercayaan diri mereka lebih jelas, dan mereka secara efektif

beradaptasi dengan lingkungan dan teman dekat ataupun individu lain yang belum lama dikenal.

Kemandirian bisa berkembang dengan signifikan apabila anak diberikan peluang berlatih dengan konsisten dan diterapkan sejak kecil. Kemandirian akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yang positif, jadi sangat ideal kemandirian anak diajarkan tepat pada waktunya sesuai dengan kemampuan anak.

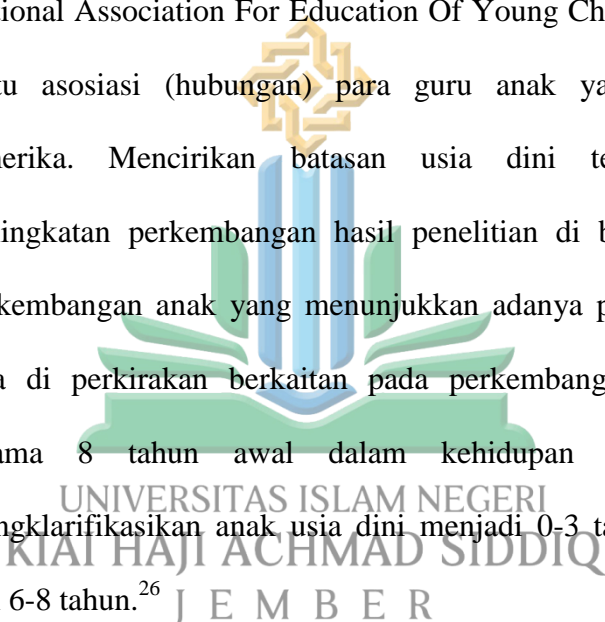
## **b. Anak usia dini**

### **1) Pengertian anak usia dini**

Anak usia dini merupakan anak yang terdapat dalam jalur perkembangan dan kemajuan yang luar biasa. Mereka mempunyai desain perkembangan dan kemajuan yang jelas seperti yang ditunjukkan oleh tingkat perkembangan dan peningkatan mereka. Pada masa itu anak berada dalam usia yang cemerlang (*golden age*), karena anak berada pada fase tumbuh kembang yang cepat yang tidak pernah tergantikan di kemudian hari. Pendapat beberapa penelitian neurologi, diketahui bahwa 50% pengetahuan anak dibentuk dalam 4 tahun awal. Usai umur 8 tahun otaknya berkembang mencapai 80% dan pada umur 18 tahun mengalami pencapaian 100%.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Imam Mashudi Latif, "Efektifitas Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Bagi Anak Usia Dini", *Sumbula*, Vol. 4 No. 2 (Desember, 2017)

Usia belia (dini) merupakan tahapan pertama yang penting dan mendasar titik dimana kapasitas laten anak tumbuh dengan cepat. Anak usia dini mempunyai batasan umur tertentu dengan karakter luar biasa dan ada dalam tumbuh kembang yang cepat. National Association For Education Of Young Children (NAEYC) yaitu asosiasi (hubungan) para guru anak yang berpusat di Amerika. Mencirikan batasan usia dini tergantung pada peningkatan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang menunjukkan adanya pola umum yang bisa di perkirakan berkaitan pada perkembangan yang terjadi selama 8 tahun awal dalam kehidupan anak. NAEYC mengklarifikasikan anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun.<sup>26</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda- beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri- sendiri. Anak usia dini memiliki perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak usia prantal, sejak anak masih di dalam kandungan.

---

<sup>26</sup> Dadan Suryana” Modul Hakikat Anak Usia Dini”, [Modul Hakikat Anak Usia Dini.Pdf](#). Hal.1.6



## 2) Karakteristik anak usia dini

Anak usia dini memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri sesuai dengan tahapan perkembangannya. Adapun karakteristik anak usia dini adalah :

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sifat ini muncul dengan pertanyaan-pertanyaan kritis yang anak lontarkan kepada orang tua atau orang di sekitarnya, sehingga mereka sulit untuk menjawabnya.
- b) Menjadi pribadi yang unik. Hal ini dilihat ketika anak melakukan sesuatu secara berulang tanpa rasa bosan.
- c) Gemar berimajinasi dan berfantasi. Anak usia dini memiliki kecenderungan berimajinasi dengan menjadikan boneka sebagai anak mereka untuk dirawat misalnya. Atau kayu sebagai pedang-pedangan.
- d) Memiliki sifat egosentris. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap sesuatu yang memang dirasa menjadi miliknya.
- e) Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Anak usia dini tidak bisa fokus mendengarkan penjelasan guru dengan duduk tenang selama beberapa waktu yang lama. Anak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang baru.
- f) Menghabiskan waktunya untuk bermain. Maka itulah kenapa masa anak usia dini adalah masa bermain.

- g) Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti Tuhan, malaikat, jin.<sup>27</sup>

### 3) Tugas perkembangan anak usia dini

Pencapaian perkembangan anak usia dini terdiri dari 6 aspek sesuai ketentuan dalam permendikbud No 137 tahun 2014 yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.<sup>28</sup>

a) Nilai agama dan moral

b) Fisik motorik

(1) Motorik kasar

(2) Motorik halus

(3) Kesehatan dan perilaku keselamatan

c) Kognitif

(1) Belajar pemecahan masalah

(2) Berpikir logis

(3) Berpikir simbolik

d) Bahasa

(1) Memahami bahasa

(2) Mengungkapkan bahasa

(3) Keaksaraan

(4)

<sup>27</sup> Ulfa Naili Zakiyah, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Di Ra Sunan Giri Lembah Dolopo", (Skripsi, Iain Ponorogo, 2020),16-18

<sup>28</sup> Hesti Wulandari, Edi Purwanta, "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19" *jurnal obsesi*, Vol. 5 No. 1(Juli, 2020)

e) Sosial emosional

(1) Kesadaran diri

(2) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain

(3) Prilaku sosial

f) Seni

(1) Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara

(2) Tertarik dengan kegiatan seni

### 3. Tehnik token ekonomi

Kartu berharga (token ekonomi) adalah tehnik konseling behavioral yang bergantung kepada prinsip *operant conditioning*. Token ekonomi ialah tehnik untuk menjauhkan *reinforcement* secara langsung. Kartu token ini bisa digunakan disetiap tingkatan mulai dari anak-anak sampai dewasa.<sup>29</sup>

#### a. Pengertian tehnik token ekonomi

Stephen Palmer mengungkapkan bahwa Token ekonomi merupakan penggunaan operant conditioning dengan menggantikan *reward* secara langsung dengan sesuatu yang bisa ditukar nanti. Dikatakan operant karena menawarkan perlakuan pada lingkungan sebagai penghargaan atas prilaku. Dengan penghargaan tingkah laku akan terus diulang ataupun dimunculkan. Memberikan hadiah ataupun hukuman bukan respon untuk semua permasalahan tingkah laku anak.

<sup>29</sup> Sairotul Uly Fiyati, "Konseling Islam Melalui Token Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Seorang Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Slb C Kemala Bhayangkari 2 Gresik", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 13

Yang ingin diungkapkan disini yaitu hadiah ataupun hukuman mungkin akan begitu berharga untuk mengatasi beberapa permasalahan yang disebabkan oleh hiperaktivitas. Cliffo mengungkapkan bahwa token ekonomi memanfaatkan token sebagai dukungan untuk membuat perilaku yang diinginkan. Pendukung token bisa ditukarkan dengan apapun yang individu mau. Token bisa berbentuk lembaran kertas, chip kartu, poin di diagram, atau lubang di kartu.<sup>30</sup>

Token ekonomi adalah metode penguat perilaku yang berfokus pada individu yang cocok pada tujuan yang sudah di sepakati dengan memanfaatkan *reward* buat penguat yang simbolik. Umumnya, token ekonomi digunakan sebagai penguat yang dapat diandalkan. Manfaat menggunakan token ekonomi mencakup bahwa mereka dapat diberikan perilaku yang ideal untuk terjadi dan di pertukarkan di waktu mendatang dengan *backup reinforcers*. Token ekonomi dapat dijadikan pemikat oleh anak dalam mencapai sesuatu. Misal pada anak pemalas, bila ia bersedia untuk menyapu halaman, ia akan diberi satu logam. Jika terkumpul 10 logam maka anak tersebut akan dibelikan sepeda.<sup>31</sup>

Selain sebagai penguat token ekonomi juga memberikan dampak positif seperti hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Robinson dan rekan-rekannya. (1981) memanfaatkan penguatan token

<sup>30</sup> Muh. Chotim dkk, "Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tk Kartika Iv-21 Madiun", [jurnal moch. khotim.pdf](#).

<sup>31</sup> Namora Lumongga Lubis, memahami dsar-dasr konseling dalam teori dan praktek (jakarta: kencana, 2011),175

dengan 18 hyper anak laki-laki yang aktif dan kurang berprestasi di kelas tiga untuk meningkatkan prestasi akademik mereka dalam membaca dan kosa kata. Para peneliti menunjukkan bahwa jumlah tugas akademik yang diselesaikan oleh siswa meningkat secara dramatis ketika token digunakan sebagai dukungan (penguat).<sup>32</sup>

Dalam hal ini Erin mengklarifikasi dalam hasil penelitiannya bahwa token ekonomi adalah penguat yang disesuaikan hingga dapat dikumpulkan dan di tukar dengan barang dan jasa.<sup>33</sup>

Mengenai penjelasan di atas token ekonomi adalah teknik modifikasi tingkah laku menggunakan cara memberikan token ataupun kepingan untuk memberi penguatan tingkah laku baik. Token ekonomi berbentuk poin, cek, lubang di kartu, kupon, chip, uang mainan, lubang di kartu, tanda bintang ataupun sesuatu yang dapat dengan gampang dikenali oleh anak. Token ekonomi dapat ditukarkan dengan benda ataupun aktivitas penguat yang umumnya dinamakan penguat impian.

#### **b. Prinsip tehnik token ekonomi**

Walker menjabarkan terdapat komponen pokok untuk prinsip didalam token ekonomi. Komponen pokok di atas adalah<sup>34</sup> :

- 1) Lingkungan yang terkendali, artinya bahwa saat pelaksanaan program token ekonomi lingkungan yang bisa menyebabkan tingkah laku bisa diantisipasi dan terkendali.

<sup>32</sup> Raymond G. Miltenberger, Behavior Modification (Boston,2014),447

<sup>33</sup> Garry Martin, Joseph Pear, Behavior Modification What It Is and How to Do It (Boston,2014), 247

<sup>34</sup> Novita Sari, "Pengaruh Token Ekonomi "Animal Sticker Savings" Terhadap Kemandirian Siswa Di Taman Kanak-Kanak", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2019)26

- 2) Sasaran tingkah laku harus jelas, menyiratkan bahwa tingkah laku yang mau dirubah harus digambarkan secara nyata.
- 3) Tujuan bisa diukur, bahwa tingkah laku yang perlu dirubah harus digambarkan secara nyata.
- 4) Bentuk dan jenis benda sebagai penukaran token ekonomi jelas, artinya adalah benda yang digunakan untuk penukaran token ekonomi memiliki bentuk dan jenis tertentu.
- 5) Token ekonomi sebagai *reward* (penghargaan), artinya bahwa token bisa dipergunakan sebagai penghargaan bagi anak yang sudah melakukan agenda sesuai rencana.
- 6) Cocok dengan tingkah laku yang diharapkan, artinya bahwa ketika tingkah laku yang diinginkan sudah nampak ataupun terlaksana, maka secepatnya diberikan pertukaran *reward* (penghargaan).

### c. Tahap pelaksanaan tehnik token ekonomi

Menurut Edi Purwanta dalam melaksanakan tehnik token ekonomi diklasifikasikan dalam tiga tahapan, yakni tahapan persiapan(penyusunan), tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi(penilaian). Pada setiap tahapan terdapat hal-hal yang harus dipikirkan supaya pelaksanaan token ekonomi bisa terlaksana dengan yang diharapkan.<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Sairotul Uly Fiyati, "Konseling Islam Melalui Token Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Seorang Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Slb C Kemala Bhayangkari 2 Gresik", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 45-46

### 1) Tahap persiapan

Memutuskan perilaku atau tindakan yang mau dirubah yang dikenal sebagai perilaku yang ditujukan. Menetapkan barang (benda) ataupun kegiatan (latihan) atau apapun yang mungkin bisa menjadi penukar kartu kepingan. Orangtua perlu memiliki keyakinan bahwa kegiatan (latihan) ataupun barang itu disenangi anak keseluruhan. Untuk hal tersebut, peneliti ataupun orang tua bisa memilih benda/barang ataupun kegiatan dengan bertanya pada anak barang/benda ataupun kegiatan yang disenangi anak sebagai *reward* (penghargaan).

### 2) Tahap pelaksanaan

Tahapan ini dimulai dengan membuat kesepakatan subjek dengan peneliti. Kegiatan sederhana, umumnya kesepakatannya cukup secara verbal dan kedua nya dapat saling melihat. Peneliti dan ysng membimbing, serta individu yang diberi tanggung jawab mencatat kejadian yang timbul dalam menyelesaikan kontrak perilaku, melaksanakan tugas sesuai dengan tugasnya. Ketika perilaku yang ditentukan muncul, maka subjek dengan cepat memperoleh penghargaan kepingan. Kemudian sesudah kepingan mencukupi, subjek diarahkan untuk menukarkan dengan membeli kegiatan (latihan) sesuai dengan jumlah kepingan yang disepakati.

### 3) Tahap evaluasi

Pada tahapan ini perlu disadari variabel apa saja yang harus ditambah atau dikurangi dalam list penguatan perilaku yang sudah dilakukan. Keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan dimusyawarahkan untuk merancang pelaksanaan yang akan datang.

Token ekonomi telah secara luas di eksplorasi dan membuktikan bahwa kuat disetiap permasalahan, baik disekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga disekolah menengah, klinik psikiatri, lembaga rehabilitasi anak maupun masalah yang terdapat di jalan raya dengan bermacam permasalahan tingkah laku. Tehnik token ekonomi dinilai cocok untuk menyelesaikan masalah kemandirian yang sudah sering dihadapi anak.

#### **d. Respon anak usia dini terhadap tehnik token ekonomi**

Arti dari kata *response* adalah balasan, jawaban, dan tanggapan (*reaction*). Kamus lengkap psikologi didalamnya menjelaskan respon merupakan semacam siklus padat ataupun kelenjar yang dibangkitkan oleh dorongan, yang artinya suatu jawaban, baik terbukti dengan sendirinya atau disimpan.<sup>36</sup> Pada umumnya respon dapat disimpulkan dengan suatu kesan ataupun hasil yang diperoleh dari persepsi. Respon, tanggapan atau jawaban seolah-olah ditimbulkan oleh kehadiran peristiwa maupun sebuah gejala yang lebih dulu terjadi. Mengenai peningkatan seorang individu karena terjadinya stimulus,

<sup>36</sup> Herna, "Presepsi Dan Respon Masyarakat Terhadap Layanan Bni Link Di Desaturue Kabupaten Pinrang", (Skripsi, IAIN Parepare, Parepare 2020) Hal. 54



maka akan nampak respon untuk suatu yang dapat dirasa, dilihat, ataupun didengar.

Respon (reaksi) diklasifikasikan menjadi 3 macam oleh Steven M. Chaffe di antaranya adalah respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif.<sup>37</sup>

- 1) Kognitif adalah respon secara tegas diidentikkan melalui informasi dan kemampuan individu mengenai sesuatu. Respon tersebut muncul ketika ada penyesuaian terhadap apa yang dirasakan.
- 2) Afektif adalah respon diidentikkan melalui perasaan, mentalis, dan pengambilan keputusan individu pada sesuatu. Respon itu muncul ketika terdapat penyesuaian apa yang disukai orang banyak pada sesuatu.
- 3) Konatif adalah respon diidentikkan melalui tingkah laku asli, yang menggabungkan yang meliputi tindakan atau kebiasaan.

---

<sup>37</sup> Eka Kurniawati, "Respon Siswa Mtsn 1 Jakarta Terhadap Pemanfaatan Situs [Www.Alsowah.Or.Id](http://Www.Alsowah.Or.Id)". (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011) Hal. 28

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang memiliki jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan data terhadap problem latar alamiah yang memiliki tujuan menguraikan situasi yang dialami yang menjadikan peneliti sebagai instrumen penting dari penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak menjabarkan angka melainkan mendeskripsikan kata dan gambar. Oleh karena itu didalam laporan penelitian berisi kutipan data untuk memberikan penjabaran besar penyajian laporan penelitian.<sup>38</sup>

Seperti diungkapkan oleh Hidayah Syah menyatakan penelitian deskriptif adalah strategi penelitian yang dipakai untuk menelusuri pengetahuan seluas luasnya terhadap obyek penelitian pada waktu tertentu.<sup>39</sup>

Dalam penulisan laporan peneliti menggunakan fakta (kenyataan) yang terungkap di lapangan agar memberi penawaran pada sajian didalam laporan.

Sesuai dengan strategi yang diambil yaitu penelitian kualitatif deskriptif, penelitian disini ingin menggambarkan mengenai “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Tehnik Token Ekonomi Di Dusun Karang Bireh Desa Sumberlesung Kec.Ledokombo”

---

<sup>38</sup> Lexi. J. Moeloeng, Metode Penelitian Kualitatif(Bandung: Remaja Rosdakarya,2011),11

<sup>39</sup> Rusmini, metode penelitian (Jambi : Pusaka, 2017), 65

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi tempat penelitian yaitu di Dusun Karang Bireh Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo. Peneliti mengambil tempat tersebut alasannya merupakan tempat tinggal peneliti dan peneliti sudah menemukan beberapa permasalahan tentang anak usia dini yang tidak mampu mandiri sesuai dengan usianya.

## C. Subyek Penelitian

Tahap ini menggambarkan tentang jenis data dan sumber data. Penggambaran disini mengenai cara memperoleh data, memilih informan untuk menjadi subyek penelitian, dan cara yang akan dipilih untuk mencari data yang kemudian disaring agar memperoleh validitas yang terjamin. Istilah populasi tidak digunakan didalam penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan fenomena sosial dengan 3 komponen, diantaranya adalah tempat, pelaku, dan aktivitas saling memberi interaksi dengan sinergis. Subyek penelitian didalam kondisi sosial bisa melihat dengan sangat dalam kegiatan individu-individu yang terdapat ditempat tertentu.<sup>40</sup>

Data merupakan sekumpulan fakta empiris yang dibentuk peneliti agar menjawab definisi permasalahan dalam penelitian. Data utama dalam penelitian kualitatif ini merupakan hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi berupa peran orang tua mengenai pengaplikasian tehnik ekonomi anak usia dini untuk meningkatkan kemandirian anak. Sumber data didalam penelitian tersebut menggunakan data primer. Data primer di dapatkan

---

<sup>40</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018) hal.215

langsung dari sumbernya yaitu orang tua anak di Dusun Karang Bireh Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo. Dalam memilih subjek peneliti memakai teknik *purposive sampling*. Teknik purposive sampling yaitu teknik cara mengambil sampel menggunakan penetapan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian. Adapun ciri-ciri subjek didalam penelitian ini yaitu:

1. Anak usia dini di Dusun Karang Bireh Desa Sumberlesung Kec. Ledokombo
2. Memiliki orang tua dengan latar belakang pekerjaan petani, wiraswasta, dan satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja).

Terdapat dua sumber data yang akan diaplikasikan didalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer merupakan data penelitian yang didapatkan langsung dari sumber pertama melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan.

Nama	Faizatur Rohmah
Jenis kelamin	Perempuan
Usia	4 Tahun
Tanggal lahir	7 April 2017
Alamat	Dusun Karang Bireh RT 003 RW 009 Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Nama	Aprilia Dhea Ogista
Jenis kelamin	Perempuan
Usia	6 Tahun
Tanggal lahir	

Alamat	Dusun Karang Bireh RT 003 RW 009 Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember
--------	---

Nama	Zahwatul Adiba
Jenis kelamin	Perempuan
Usia	5 Tahun
Tanggal lahir	28 Mei 2016
Alamat	Dusun Karang Bireh RT 003 RW 009 Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Nama	Ifadatur Rohmah
Jenis kelamin	Perempuan
Orang tua dari	Faizatur Rohmah
Alamat	Dusun Karang Bireh RT 003 RW 009 Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Nama	Faris Yati
Jenis kelamin	Perempuan
Orang tua dari	Aprilia Dhea Ogista
Alamat	Dusun Karang Bireh RT 003 RW 009 Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Nama	Laily
Jenis kelamin	Perempuan
Orang tua dari	Zahwatul Adiba
Alamat	Dusun Karang Bireh RT 003 RW 009 Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberi data pada pengumpul data. Contohnya, memperoleh dari subyek lain ataupun melewati dari dokumen lain.<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

Adapun data sekunder dalam penelitian diantaranya sejarah desa, struktur pemerintahan desa yang diperoleh dari staf Desa Sumberlesung, data anak usia dini yang diperoleh dari ketua persatuan guru RA/TK Desa Sumberlesung, data tambahan dari serta foto-foto dan dokumen yang mendukung penelitian. Adapun tabel data sekunder sebagai berikut :

Nama	Mulyadi Irfandi
Jenis kelamin	Laki-laki
Orang tua dari	Ayah dari Faizatur Rohmah
Pekerjaan	Petani
Alamat	Dusun Karang Bireh RT 003 RW 009 Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Nama	M. Airifur Rohman
Jenis kelamin	Laki-laki
Orang tua dari	Ayah dari Zahwatul Adiba
Pekerjaan	Wiraswasta
Alamat	Dusun Karang Bireh RT 003 RW 009 Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Nama	Ogista Septembiarto
Jenis kelamin	Laki-laki
Orang tua dari	Ayah dari Aprilia Dhea Ogista
Pekerjaan	Wiraswasta
Alamat	Dusun Karang Bireh RT 003 RW 009 Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Nama	Maryati (B. Busri)
Jenis kelamin	Perempuan
Pekerjaan	Ibu rumah tangga
Alamat	Dusun Karang Bireh RT 001 RW 008 Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini saat mendapatkan data dan informasi memakai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah kewajiban, mengingat sebagai landasan untuk membuat instrumen penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut. Instrument penelitian adalah sebagai alat yang dipakai peneliti untuk mencari data penelitian yang kemudian dikumpulkan.<sup>42</sup>

### 1. Observasi

Nasution mengungkapkan, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>43</sup> Observasi digunakan untuk memperoleh pengumpulan data dengan cara memperhatikan objek yang akan di teliti. Peneliti didalam penelitian ini menerapkan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terjun langsung ketika mengamati dan mencatat setiap perkembangan kemandirian anak melalui tehnik token ekonomi, yang di mulai dengan pemahaman kepada orang tua dan pendampingan terhadap anak.

Adapun data yang diperoleh dari menggunakan tehnik ini adalah :

- a. Mengetahui keadaan keluarga objek.
- b. Mengetahui kemandirian dan ketidak mandirian objek.
- c. Cara orang tua dalam mengatasi ketidak mandirian objek.

<sup>42</sup> Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2.

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) hal.226

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan bertemunya dua individu saling menukar informasi dan pemikiran dengan tanya jawab, hingga dapat dikembangkan dalam suatu subjek tertentu.<sup>44</sup> Sering terjadi didalam penelitian kualitatif peneliti menggabungkan tehnik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam, sementara melaksanakan penelitian yang dilakukan peneliti wawancara kepada individu-individu yang ada di dalam nya.

Wawancara juga tatap muka yang dilalui dengan percakapan diantara pewawancara dan sumber informasi, pewawancara disini menanyakan secara langsung pada obyek yang diteliti yang sudah direncanakan jauh-jauh hari.<sup>45</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.:

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dimanfaatkan untuk tehnik pengumpulan data apabila peneliti sudah melihat sangat jelas mengenai informasi yang sudah di peroleh. Sejalan dengan itu dalam melaksanakan wawancara peneliti sudah menyusun instrumen penelitian berbentuk pertanyaan tersusun yang sudah disusun oleh peneliti sebelumnya.

<sup>44</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018) hal.233

<sup>45</sup> Muri Yusuf, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan (Jakarta : Kencana, 2017),372



b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas. Dalam pertemuan wawancara tersebut peneliti tidak memanfaatkan susunan wawancara yang sudah disusun secara sistematis. Peneliti dapat menggali informasi secara menadalam tanpa harus berpacu dengan daftar pertanyaan.

Didalam penelitian ini yang digunakan peneliti yaitu jenis wawancara terstruktur. Kumpulan pertanyaan sudah direncanakan sebelumnya dengan menyusun daftar pertanyaan. Oleh sebab itu saat proses wawancara berlangsung, pewawancara bisa memanfaatkan daftar pertanyaan agar wawancara semakin lancar. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur secara langsung kepada orang tua anak dan anak itu sendiri. Metode ini peneliti pakai untuk menggali data dan memperoleh informasi tentang melatih kemandirian anak melalui tehnik token ekonomi.

Data yang ingin dihasilkan melalui wawancara ini adalah :

- 1) Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak.
- 2) Melatih kemandirian anak dengan metode tehnik token ekonomi.
- 3) Respon anak terhadap treatmen metode token ekonomi.

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan bukti peristiwa yang sudah di lalui (terjadi). Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar ataupun karya menakjubkan dari individu. Dokumentasi umunya berupa gambar

misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain nya. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data dari sumber tertulis. Oleh karenanya didalam penelitian ini ketika menggunakan tehnik dokumentasi berharap bisa mempermudah tehnik pengumpulan informasi yang benar dan tepat, untuk membangun hasil penelitian yang valid.

Adapun data yang didapat dengan menggunakan tehnik ini yaitu :

- a. Profil Desa Sumberlesung.
- b. Data anak usia dini Desa Sumberlesung.
- c. Foto kegiatan treatment metode token ekonomi.
- d. Data hasil wawancara.

#### **E. Tehnik Analisis Data**

Analisis data didalam penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum terjun ke lapangan. Nasution untuk hal ini mengatakan analisis dimulai saat penetapan dan memaparkan masalah, sebelum turun kelapangan, dan berlanjut hingga penyusunan hasil penelitian.<sup>46</sup> Namun didalam penelitian kualitatif analisis data fokus terjadi ketika proses dilapangan berdampingan dengan pengumpulan data.

##### **1. Analisis sebelum dilapangan**

Penelitian kualitatif sudah menerapkan analisis data sebelum peneliti terjun ke lapangan. Analisis tersebut dilaksanakan pada data hasil

<sup>46</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal.245

studi pendahuluan yang kemudian diterapkan saat ditentukannya fokus penelitian. Meskipun demikian dalam penelitian kualitatif fokus penelitian ini bersifat sementara (singkat). Ketika terjun ke lapangan fokus penelitian ini akan terus berkembang.

## 2. Analisis data dilapangan model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman berpendapat ketika melakukan kegiatan analisis didalam kualitatif harus secara intuitif terus berjalan hingga selesai. Sehingga data yang diperoleh telah jenuh(meresap).<sup>47</sup>

Saat pengumpulan data berlangsung maka analisis data juga bisa diterapkan dalam penelitian kualitatif. Ketika wawancara berlangsung peneliti telah menganalisis jawaban dari individu. Jika jawaban individu yang diwawancarai belum memuaskan atau tidak sesuai, boleh peneliti bertanya lagi, hingga tahap tertentu untuk memperoleh data yang kredibel.

Tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Ketika memasuki lapangan peneliti akan mendapatkan banyak data, semakin luas peneliti di lapangan maka akan makin banyak juga data yang kompleks dan rumit. Dengan itu peneliti menggunakan reduksi data untuk analisi data. Reduksi data yakni peneliti merangkum, mengambil data yang penting dan memilah data yang tidak penting. Didalam penelitian yang jabarkan sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal.246

1) Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti perlu bersikap *selecting* (memilih) yakni bisa menemukan informasi yang bisa dikumpulkan dan dianalisis (diperiksa). Untuk memperkuat data peneliti perlu mengumpulkan semua informasi dalam penelitian.

2) Memfokuskan (*Focusing*)

Peneliti perlu fokus (memusatkan) data yang diidentifikasi dengan rumusan masalah peneliti. Tahapan adalah lanjutan dari seleksi.

3) Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Peneliti menyusun rangkuman inti. Pada tahapan tersebut data yang telah dikumpulkan mengidentifikasi dengan kualitas dan data yang cukup dievaluasi.

4) Menyederhanakan dan mentransformasikan (*Simplifying Dan Transforming*)

Di dalam penelitian tersebut, data dibuat sederhana dan ditransformasi dengan ringkas atau uraian singkat, mencirikan data didalam satu lingkup yang luas, serta mensederhakan data peneliti mengumpulkan data disetiap proses.

Proses reduksi data didalam penelitian kualitatif dilaksanakan sesudah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesudah data terkumpul peneliti memilih data yang bersangkutan dengan peran orang tua dalam

meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui tehnik token ekonomi. Data tersebut mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak, metode token ekonomi dalam meningkatkan kemandirian anak, dan respon anak terhadap pemberian treatment tehnik token ekonomi.

b. Penyajian data

Setelah mereduksi data dalam penelitian ini peneliti akan menampilkan data dengan cara menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman (1984) mengatakan penyajian data penelitian kualitatif yaitu melalui teks yang bersifat naratif.<sup>48</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini dapat dilaksanakan sesudah peneliti selesai melaksanakan reduksi data. Data tersebut tentang peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak, metode token ekonomi dalam meningkatkan kemandirian anak, dan respon anak terhadap pemberian treatment tehnik token ekonomi.

c. *Conclusion*

Pada tahap ini merupakan penarikan kesimpulan (tahap akhir). Kesimpulan yang dibuat adalah bersifat sementara. Kesimpulan pasti berubah jika tidak ada realitas yang solid di lapangan untuk pengumpulan data pada tahap berikutnya. Kemudian jika kesimpulan di temukan bukti yang akurat maka merupakan kesimpulan kredibel.

---

<sup>48</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal.249

Berikut merupakan tahapan yang peneliti lakukan saat penarikan kesimpulan:

- 1) Mengumpulkan data penting yang dibutuhkan dari lapangan
- 2) Memilih data yang penting dan membuang yang tidak berguna
- 3) Mengkategorikan data sesuai jenisnya
- 4) Merangkum data yang sudah dikoordinasikan
- 5) Menyajikan data melalui uraian singkat dan berbentuk teks naratif
- 6) Menyimpulkan data yang sudah selesai disimpulkan dan mengkonfirmasi selama penelitian berjalan.

Pada penarikan kesimpulan peneliti menguraikan data yang didapat dan telah disesuaikan dengan fokus masalah peneliti, yakni terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui tehni token ekonomi.

#### **F. Keabsahan data**

Setelah peneliti melakukan penelitian. Kemudian data sudah dikumpulkan maka dilakukan pegujian keabsahan data untuk mengukur data yang diperlukan data yang diperoleh dan proses perencanaannya sudah benar. Seperti yang disampaikan oleh Lico In dan Guna memberikan standar keabsahan sata penelitian kualitatif.<sup>49</sup>

Pemeriksaan data dalam penelitian ini dengan tehnik triangulasi.

Tehnik triangulasi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif (Medan, Wal ashri publishing, 2020),68

## 1. Triangulasi sumber

Untuk kredibilitas data dalam penelitian ini peneliti menerapkan menggunakan metode memeriksa data yang di peroleh dari berapa sumber. Data yang sudah di analisis oleh peneliti untuk memperoleh hasil kesimpulan selanjutnya, kemudian diminta persetujuan dengan beberapa sumber yang sudah di peroleh peneliti. Triangulasi sumber bisa diterapkan dengan melihat perbandingan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, perkataan individu secara terbuka (umum) dengan perkataan individu secara pribadi, melihat yang dikatakan individu tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan terus menerus, mengkontraskan kondisi dan sudut pandang individu dengan berbagai asumsi dan pandangan orang lain, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>50</sup>

## 2. Triangulasi tehnik

Peneliti juga menggunakan prosedur triangulasi tehnik untuk menguji keabsahan data yang di lakukan melalui metode memeriksa data pada sumber yang sama melalui berbagai metode. Misal data yang didapat dari wawancara kemudian di gunakan observasi, dokumentasi ataupun kuesioner. Triangulasi tehnik adalah untuk uji keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode memeriksa data pada sumber yang sama melalui tehnik yang beda.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga tiba pada penulisan laporan.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini terdapat beberapa fase yang pasti dilakukan peneliti, yakni:<sup>53</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang tidak benar-benar menetapkan apa yang perlu dilaksanakan sebelum seorang peneliti terjun ke lapangan obyek studi. Tahap-tahap pra lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian mulai dari judul, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta metode (strategi) yang akan digunakan oleh peneliti.
- b. Memilih lapangan penelitian, peneliti memilih subyek yang sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditentukan peneliti.
- c. Mengurus perizinan, peneliti mengantar surat pemberitahuan penelitian skripsi ke Balai Desa Sumberlesung pada tanggal 24 Mei 2021.
- d. Meneliti dan mensurvei kondisi di lapangan, peneliti melakukan observasi kepada ke 3 subyek mengenai latar belakang keluarga dan pekerjaan orang tua subyek.

<sup>52</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

<sup>53</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 77-78.



- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, peneliti menyiapkan papan token, kartu token, dan handphone untuk dokumentasi penelitian.
- f. Persiapan etika penelitian

## 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Sesudah tahap sebelum lapangan dirasa terpenuhi, peneliti telah siap memasuki lokasi penelitian dengan membawa bekal yang telah dipersiapkan sebelum memasuki lapangan. Ada beberapa tahap-tahap pekerjaan di lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar belaka penelitian dan persiapan diri, peneliti mempersiapkan penelitian dengan membawa perlengkapan penelitian yang telah dipersiapkan peneliti.
- b. Memasuki lapangan penelitian, kemudian peneliti mulai melakukan *treatment* (percobaan) kepada subyek dengan di mulai dari memberikan penjelasan mengenai tehnik token ekonomi dan proses pelaksanaannya.
- c. Mengumpulkan data, peneliti memulai dari melakukan observasi, memantau jalannya penelitian, melakukan wawancara, dan dokumentasi kepada subyek. Kemudian dilanjutkan peneliti mencari data ke Balai Desa Sumberlesung mengenai data sejarah desa dan data anak usia dini.
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

### 3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data peneliti ini mengolah data yang didapatkan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Tahap ini merupakan tahapan penelitian. Peneliti mengkategorikan data yang dibutuhkan, mengatur hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan, dan menyimpulkan sampai final. Sehingga peneliti dapat menuliskan hasil pengolahan data secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah.



## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

### A. Gambaran umum subjek penelitian

#### 1. Sejarah Desa Sumberlesung

Sumberlesung adalah titik dimana para pendahulu menebangi hutan kemudian membuat mata air bentuk pancuran (*somber*) untuk masyarakat setempat. Mata air itu letaknya dekat dengan batu yang bentuknya seperti lesung. Akhirnya orang setempat sepakat menamai pedukuhan sumberlesung. Sumbernya terletak dekat KA Ledokombo yang masih berada dalam kawasan Karang Kebun. Pada saat itu para penghuni menamai tempat itu Sumber Batu Lesung. Tak lama kemudian agar mudah diucapkan maka diubah dengan Sumberlesung.<sup>54</sup>

Hal ini serupa dengan yang di sampaikan oleh Mbah Maryati (B.Busri).

“Mon can pangesepe lambek bedeh somber eseddiknah betoh se abentuk lessong, mangkanah pas bik orang lambek enyamaih *Somber Betoh Bentuk Lesung*. Yeh paleng makle gempang pangucaknah pas deddih Sumberlesung”

Artinya : “Kalau kata pangesepeh dulu ada sumber mata air di dekat batu yang berbentuk lesung. Makanya sama orang dulu dinamakan *Sumber Batu Bentuk Lesung*. Mungkin karena biar mudah pengucapannya jadi Sumberlesung”<sup>55</sup>

Desa Sumberlesung kemudian dibagi menjadi 5 ( lima) pedukuhan yakni :

<sup>54</sup> Balai Desa Sumberlesung, ”Profil Desa Sumberlesung “2019

<sup>55</sup> Maryati diwawancarai oleh penulis Jember, 6 September 2021

a. Pedukuhan Krajan

Kakek Beni yang memiliki daerah ini dan memabatnya. Dulu tempat ini sangat sepi, kemudian sesudah kakek beni mempunyai keturunan maka terdapat pendatang baru dan terlihat semakin ramai (*Hardjo*). Beberapa saat kemudian banyak orang menyebutnya *Hardjo* dengan krajan. Kakek Beni saat ini dikubur di Desa Ledokombo.

b. Pedukuhan Lao' Kebun

Bapak Besah merupakan orang pertama yang memabab daerah ini. Sekitar itu ia membuat rumah miji, dia tak mempunyai tetangga. Saat sudah larut malam nampak lampu yang terang saja. Oleh karenanya lampu terlihat disebelah selatan titik desa sehingga orang menyebutnya *Lao*, kebun. Pak Besah dimakamkan ditimur selatan stasiun KA Ledokombo. Orang menyebutnya makam *Budjuk Keramat* sehingga sampai saat ini makam itu masih dipelihara.

c. Pedukuhan Bireh

Pak Bireh yang dulunya memabab daerah ini. Orang-orang pada waktu itu memanggilnya daerah tersebut Karangnya Pak Bireh, lalu lebih biasa masyarakat menyebutnya dengan Karang Bireh. Kuburan Pak Bireh hingga kini tetap dijaga oleh warga sekitar.

Hal ini serupa dengan yang diceritakan oleh Mbah Maryati (B. Busri)

“Mon Karang Bireh arapah mak pas enyamaih dekyeh, lambek ruwah edinnak padukohnah Juk Direh otabeh karangah Juk Direh, biasanah Karang Direh, tapeh tak taoh mak pas eyobe deddih Karang Bireh.”

Artinya : “Kalau di Karang Bireh kenapa dikasik anama begitu, karena dulu disini merupakan pedukuhannya Juk Direh atau Karangnya Juk Direh, tapi tidak tau kenapa dirubah menjadi Karang Bireh.”<sup>56</sup>

d. Pedukuhan Sumberlesung *Lao'*

Mbah Nuri merupakan pembabat daerah ini. Letaknya disebelah selatan titik desa, sehingga masyarakat menyebut Sumberlesung *Lao'* (Selatan = *Lao'* (dalam Bahasa Madura). Kuburan *Djei* Nuri sampai sekarang tetap dilindungi.

e. Pedukuhan Sumberlesung Onjur

Tempat tersebut ditemukan sedikit lebih rendah dari titik desa, ketika mencerminkan arah aliran sungai mulai hulu ke hilir atau orang madura menyebutnya *deri oloh ke onjur* hingga masyarakat memanggilnya daerah rendah adalah *onjur*. Selama ini masyarakat biasa menyebutnya dengan Sumberlesung Onjur.

## 2. Letak Geografis

Desa Sumberlesung memiliki luas 319.515 Ha didelegasikan matang (subur) terhadap pertanian, perkebunan maupun kegiatan ekonomi yang lain. Pada umumnya Desa Sumberlesung memiliki karakteristik tanah berombak 80 % dan tanah datar 20 % memiliki suhu sekitar 26° C – 22 ° C. Angkut untuk lahan pribadi 112.622 Ha, Lahan agribisnis 272.29 Ha, ruang Manor seluas 13.927 Ha, dan lahan fasilitas umum seperti tempat wisata maupun lapangan olah raga 1.2089 Ha. Total luas

<sup>56</sup> Maryati diwawancarai oleh penulis Jember, 6 September 2021

keseluruhan 406.2480 Ha. Memiliki derajat kematangan tanah sebagai berikut ;

- ~ Klasifikasi Matang (Subur) 164.9 Ha
- ~ Kelas Menengah 107.39 Ha
- ~ Kelas tidak berbuah / dasar 172.72 Ha

Hasil observasi telah peneliti kerjakan, maka Desa Sumberlesung yaitu desa yang sangat subur. Hal ini terbukti dari banyaknya lahan sawah dan kebun di daerah Sumberlesung. Serta kebanyakan penduduknya berpenghasilan menjadi petani dan pekebun.<sup>57</sup>

Geografi desa ini merupakan sebagai daratan sedang yaitu sekitar 370 m di atas permukaan laut. Data informasi BPS kabupaten Jember tahun 2004, selama tahun 2004 curah hujan di Desa Sumberlesung rata-rata mencapai 72 mm. Secara resmi, Desa Sumberlesung terletak di wilayah Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Timur dibatasi oleh Desa Sumberbulus. Di sebelah Barat dibatasi oleh Desa Lembengan.. Di sebelah Selatan dibatasi oleh Desa Ledokombo. Di sebelah Selatan dibatasi oleh Desa Sumpalsak.

Data tersebut sesuai berdasarkan observasi yang dikerjakan peneliti yaitu mengamati dan melihat secara langsung batas Desa Sumberlesung dengan berjalan-jalan mengelilingi Desa Sumberlesung hingga ke perbatasan dengan desa yang lain.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Observasi Jember, 7 September 2021

<sup>58</sup> Observasi Jember, 7 September 2021

Jarak Desa Sumberlesung ke ibu kota kecamatan adalah 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Kemudian jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 30 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam. Jarak tempuh ke ibukota provinsi adalah 250 km, lalu dari Ibu kota adalah 1000 km.

### 3. Sejarah pemerintahan desa

Awal nya Desa Sumberlesung dan Desa Ledokombo menyatu. Sebelum pisah Desa Ledokombo dengan Desa Sumberlesung, masih bagian dari kecamatan di Sukowono. Di Ledokombo perwakilan kecamatan yakni seorang Petinggi yang disebutnya *Bekkel*. Untuk menjalankan kewenangan publik tersebut, Ledokombo ini dipisah menjadi dua desa yakni Desa Ledokombo dan Sumberlesung.<sup>59</sup>

Desa Sumberlesung dipisah menjadi 5 pedukuhan yaitu:

- a. Pedukuhan Krajan sekarang menjadi Dusun Krajan
- b. Pedukuhan Lao' Kebun sekarang menjadi Dusun Karang Kebun
- c. Pedukuhan Bireh sekarang menjadi Dusun Karang Bireh
- d. Pedukuhan Sumberlesung sekarang menjadi Dusun Lao'
- e. Pedukuhan Sumberlesung Onjur sekarang menjadi Dusun Onjur

Rancangan pemerintahan desa kini adalah otoritas Petinggi yang disebutnya Kepala Desa. Seorang Carik bertanggung jawab untuk organisasi, kini disebutnya Sekretaris Desa. Seorang Kampung yang memimpin 1 pedukuhan disebut Kasun (Kepala Dusun). Kepala Dusun

---

<sup>59</sup> Profil Desa Sumberlesung 2019

dibantu seorang *Kabayan*, *Ulu-ulu banyu*, *Modin*. Ulu-ulu banyu bertanggung jawab mengatur masalah pengairan sawah. Modin bertanggung jawab masalah perkawinan penduduk.

**NAMA-NAMA LURAH / KEPALA DESA  
SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA DESA SUMBERLESUNG**

No	Periode	Nama kepala desa	Keterangan
1	Tidak diketahui	Dulamsam	Sumberlesung Krajan
2	Tidak diketahui	Sabito Sabeli	Sumberlesung Krajan
3	Tidak diketahui	P. MA Abubakar	Sumberlesung Krajan
4	1948-1969	Pak Sari Karyo	Sumberlesung Krajan
5	1969-1983	H.S. Fathollah	Karang Kebun
6	1983-1994	Abdur Rahman	Sumberlesung Krajan
7	1994-2001	Muhyar Ismail B.A	Sumberlesung Krajan
8	2001-2003	PJ. Kades Mislan	Karang Kebun
9	2003- sampai sekarang	Sumardi	Sumberlesung Krajan

**4. Jumlah anak usia dini di Desa Sumberlesung**

Data anak usia dini kami peroleh dari Ketua Guru PAUD/RA di Desa Sumberlesung yaitu Ibu Diana Husnul Chotimah.<sup>60</sup>

Adapun data yang didapat sebagai berikut :

No	Nama Lembaga	Alamat	Jumlah siswa
1.	Al Azhar	Karang Bireh Barat	32
2.	Bahrul Ulum	Karang Bireh Tengah	43
3.	TK Pertiwi	Sumberlesung Krajan	70

<sup>60</sup> Diana Husnul Chotimah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 23 Agustus 2021



4.	Pos PAUD Flamboyan 13	Sumberlesung Onjur	39
5.	As Surur	Sumberlesung La'o	36
6.	Kartini	Sumberlesung Krajan	15
7.	Tholabah	Sumberlesung Krajan	84
8.	Poa Paud Flamboyan 9	Karang Bireh Timur	28
		Jumlah	347

## B. Penyajian data dan analisis

Dalam penelitian harus dilengkapi pengenalan data sebagai pendukung penelitian. Karena data tersebut dianalisis, hingga dari data yang sudah dianalisis menghasilkan kesimpulan penelitian, sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang dipakai didalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan tiga jenis pengumpulan data yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil observasi yang telah dikerjakan peneliti kemudian dikuatkan oleh data hasil wawancara dan dokumentasi yang dilampirkan pada bagian lampiran-lampiran.

Sebelum melaksanakan penelitian dilapangan peneliti memilih 3 keluarga yang sesuai dengan ciri-ciri yang sudah ditetapkan peneliti, kemudian peneliti membuat surat persetujuan bersedia melakukan *treatment* (percobaan) dalam metode tehnik token ekonomi. Disamping itu peneliti juga menjelaskan kepada subyek mengenai tehnik token ekonomi, dan proses pelaksanaannya. Adapun data deskripsi subjek yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

## Deskripsi subjek penelitian

## ✓ Subyek I

Nama : Faizatur Rohmah

Tanggal lahir : 7 April 2017

Usia : 4 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Nama Ibu : Ifadatur Rohmah

Nama Ayah : Mulyadi Irfandi

## ✓ Karakteristik Subyek

Saat ini Faiza berusia 4 tahun dan mengenyam pendidikan di PAUD Al- Azhar Karang Bireh Sumberlesung. Putri dari pasangan suami istri Ifadatur Rohmah dan Mulyadi Irfandi adalah anak yang mempunyai semangat tinggi dalam belajar hal-hal yang baru. Anak ini sangat semangat, periang, dan mudah beradaptasi. Namun dibalik kelebihan pastilah terdapat kekurangan. Diusia Faiza yang sudah 4 tahun seharusnya sudah mulai belajar untuk melakukan aktivitas kecil seperti makan, mandi, berpakaian dan lain-lain. Tetapi kenyataannya Faiza selalu disuapin oleh ibunya ketika mau makan, Faiza tidak mau makan dengan sendiri meskipun kedua orang tuanya sudah mengajarkan. Oleh sebab itu orang tua dan peneliti sepakat untuk mengubah perilaku tidak mandiri tersebut dengan memberikan *treatment* (percobaan) dengan menggunakan tehnik token ekonomi.

## ✓ Subyek II

Nama : Aprilia Dhea Ogista

Tanggal lahir : 29 April 2015

Usia : 6 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Nama Ibu : Faris Yati

Nama Ayah : Ogista Septembiarto

## ✓ Karakteristik subyek

Putri dari pasangan suami istri Ogista Septembiarto dan Faris Yati lahir pada tanggal 29 April 2015. Dhea merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara. Menurut pendapat ibunya karena Dhea merupakan anak Bungsu jadi Dhea memiliki sifat manja lebih dari kakak-kakaknya yang lain. Oleh sebab itu diusianya yang sudah 6 tahun Dhea tidak bisa membaca, dia juga tidak terbiasa belajar dengan sendiri selalu meminta orang tuanya menemani, jika tidak ada yang menemani maka dia tidak mau belajar mengakibatkan kemampuan membacanya menjadi kurang. Sehingga peneliti dan orang tua sepakat untuk memberikan *treatment* (percobaan) token ekonomi kepada Dhea.

## ✓ Subyek III

Nama : Zahwatul Adiba

Tanggal lahir : 28 Mei 2018

Usia : 5 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Nama Ibu : Layli

Nama Ayah : Airifur Rohman

✓ Karakteristik subyek

Zahwa anak usia dini yang memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi. Zahwa selalu semangat mencoba hal-hal yang baru. Anak yang lahir pada tanggal 28 Mei 2016 ini merupakan putri dari pasangan suami istri Arifur Rohman dengan Layli memiliki karakter yang mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Namun anak usia dini ini tidak mau belajar sendiri. Harus ada orang tua disampingnya, bahkan sekolahpun harus ditemani orang tuanya, padahal jika dilatih anak ini sebenarnya mampu untuk belajar dengan sendiri. Sehingga peneliti dan orang tua sepakat memberikan *treatmen* (percobaan) dengan tehnik token ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijabarkan data-data tentang “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Tehnik Token Ekonomi Di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo”.

Fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya yaitu: (1) peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini (2) metode tehnik token ekonomi dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini (3) respon anak terhadap pemberian tehnik token ekonomi.

## 1. Apa saja peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo

Peran orang tua ketika menerapkan pendidikan pada anak usia dini sama selayaknya apa yang biasa diterapkan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Sebagai orang tua mendampingi anak dalam beraktivitas perlu dilakukan untuk memantau apa yang sedang anak lakukan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Leli selaku ibu dari Zahwa.

“enggi dek, mon ghuleh selalu mendampingi Zahwa saat beraktivitas, soalah kan ghik di bawah umur ghi ghuleh takok mik terjadi hal-hal sebahaya”

Artinya : “iya dek, kalok saya selalu mendampingi Zahwa saat beraktivitas, karena masih anak dibawah umur, saya takut terjadi hal-hal yang membuat bahaya”.<sup>61</sup>

Begitupun juga disampaikan oleh ayah Zahwa Bapak Airifur.

“mon ghuleh tak selalu mendampingi, ghuleh kan kerja. Paleng mon pon ngaji lem malem bik ghuleh pon”

Artinya : “kalok saya tidak selalu mendampingi karena saya kerja, tapi jika sudah ngaji malam-malam dia ngaji sama saya”.<sup>62</sup>

Ifa selaku ibunda Faiza juga mengatakan.

“pendampingan ruah perlu mon ghik nakanak di bawah umur, mon tak didampingi tako’ mik amain se neh aneh”

Artinya: “ pendampingan perlu dilakukan untuk anak dibawah umur, karena jika tidak didampingi takut terjadi hal-hal yang aneh-aneh”.<sup>63</sup>

Mulyadi juga menambahkan selaku ayah dari Faiza.

<sup>61</sup> Leli, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>62</sup> Airifur Rohman, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Juli 2021

<sup>63</sup> Ifadatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

“mon ghuleh tak benyak mendampingi Iza, tapeh mon pon pulang kerja biasanya nyempet agih tekkah pon ghun nonton tv, makan, bik belajar mon pon malem”

Artinya : “kalau saya tidak banyak mendampingi Iza, tapi jika sudah pulang kerja biasanya menyempatkan untuk menemaninya, walaupun cuma sekedar nonton TV, makan, sama belajar di malam hari”.<sup>64</sup>

Faris juga mengatakan selaku ibunda dari Dhea.

“mon engko mendampingi meloloh nduk, contonah pas amain di dalam rumah etegguh kadek bik engko amain apah, mon misal tak aneh atau bahaya yeh etorot bik engko. Tapeh mon amain eluar roma edampingi bik engko takoen mik amain tah berettah”

Artinya : “kalau saya selalu mendampingi nduk, contohnya ketika bermain di dalam rumah saya lihat dulu bermain apa kalau misal tidak aneh atau bahaya, ya saya biarkan. Tapi kalau sudah bermain di luar rumah saya dampingi takutnya bermain kemana-mana”.<sup>65</sup>

Bapak Ogista selaku ayah dari Dhea juga menambahkan.

“saya mendampingi Dhea kalau saya sudah pulang kerja, tapi sekedar mendampingi dia nonton TV. Kalau belajar, bermain itu ibunya yang dampingi, kalau saya libur ya sama saya”.<sup>66</sup>

Hasil wawancara dari beberapa subjek diatas peneliti memahami bahwa terdapat kesamaan dalam mendampingi aktivitas anak-anak mereka. Mulai dari mendampingi belajar, bermain, dan aktivitas lainnya. Pendampingan sangat diperlukan karena anak usia dini memerlukan perhatian khusus agar aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan tidak tergolong berbahaya.

Pentingnya pendampingan kepada anak usia dini sehingga Ayah dan Ibu memiliki peran dan waktu tersendiri dalam mendampingi

<sup>64</sup> Mulyadi Irfandi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Juli 2021

<sup>65</sup> Faris, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>66</sup> Ogista, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Juli 2021

aktivitas-aktivitas anak-anaknya. Sesibuk apapun seorang ayah bekerja waktu untuk mendampingi anak harus disempatkan, walaupun hanya sekedar mendampingi anak menonton TV, mendampinginya bermain atau aktivitas lainnya. Pendampingan yang diterapkan orang tua pada anak akan berdampak kepada kemampuan dan keterampilan sosial anak kedepannya.

Peneliti menemukan bahwa komunikasi juga dapat menunjang hubungan orang tua dan anak. Membangun komunikasi yang baik, komunikasi yang positif dapat membantu kepercayaan diri anak serta membantu anak membangun hubungan dengan orang lain. Observasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan yang disampaikan oleh orang tua subyek.<sup>67</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ogista selaku ayah dari Dhea.

“saya selalu menjalin komunikasi dengan dhea dengan mengobrol sm dia, bertanya saat dia senang, saat dia sedih karena dengan itu dia akan merasa bahwa saya peduli dan akan membuat dia semakin percaya diri”.<sup>68</sup>

Ibunda Faiza, Ibu Ifa juga berpendapat.

“komunikasi se sering yeh engak atabenta, aceretah. Mon lah malem kadeng engko bik Iza acaretah gellek ben aben nganuh apah, bedeh kejadian apah. Dengan engak jiyeh mon can engko bedeh rassah saling terbuka ”

Artinya : “komunikasi yang sering saya lakukan ngobrol, bercerita. Apalagi jika sudah malam terkadang saya sama Iza bercerita

<sup>67</sup> Observasi, 20 Juni 2021

<sup>68</sup> Ogista, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Juli 2021

tentang tadi siang melakukan apa, ada kejadian apa. Dengan begitu menurut saya akan timbul rasa terbuka antara saya sama Iza”.<sup>69</sup>

Ibu Leli ibunda dari Zahwa menambahkan.

“mon ghuleh selalu bertanya dek maunya zahwa napah. Misal ghi belajar rah napah nten, sekolaah madrasah napah nten. Ghuleh tak pernah maksa koduh senikah polanah kan dhik kenik, deddih ghuleh cuma aberrik pilihan sareng ajelas agih mon misal tak sekola madrasah deggik Zahwa ketinggalan hafalan, mon pon epasenikah deggik gruwah pon Zahwa ndik pilihan dibik”

Artinya : “kalau saya selalu bertanya maunya Zahwa dek, misal mau belajar apa tidak, mau sekolah madrasah apa tidak. Saya tidak pernah memaksa harus begini karena usianya masih kecil, saya Cuma memberi pilihan misalkan kalau tidak sekolah madrasah nanti Zahwa ketinggalan hafalan, kalau sudah seperti itu Zahwa punya pilihan sendiri”.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa komunikasi penting dilakukan oleh orang tua dan anak agar keduanya bisa saling terbuka, dan anak menjadi lebih percaya diri. Memberikan penjelasan terhadap sesuatu yang anak butuh pengertian dan memberikan pilihan pada anak akan membuat anak merasa lebih dihargai oleh orang tuanya.

Observasi yang peneliti lakukan orang tua juga perlu memberi motivasi kepada anak karena motivasi mampu menumbuhkan rasa semangat dan percaya diri anak.<sup>71</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Leli selaku Ibunda Zahwa.

“ghuleh selalu memotivasi Zahwa mun pon sedih, mon senang jugen. Kadeng Zahwa aceretah jek bedeh kancanah se ngucaen, ghi bik ghuleh ebelein mon snikah tak olle beles ngucaen kiyah, mbyan koduh sabar. Misal pole mon pon hafal nah lancar ghuleh ngingain koduh belajar pole se bejeng, tak olle patah semangat. Intinah mon pon senang ghi motivasinah ghuleh dekremah se

<sup>69</sup> Ifadatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>70</sup> Leli, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>71</sup> Observasi, 20 Juni 2021



bertahanan, mon pon sedih ghik dekremah se neremaah se sabbereh”

Artinya : “saya memotivasi Zahwa kalau sudah sedih, kalau senang juga. Kadang Zahwa cerita di sekolah ada anak yang mengolok olok dia, saya bilang tidak boleh dibales harus jadi anak yang sabar. Misal lagi senang hafalan nya lancar saya mengingatkan harus belajar lebih giat lagi tidak boleh patah semangat. Intinya kalau dia susah yang memotivasi untuk sabar, kalau dia senang saya memotivasi untuk tidak patah semangat”<sup>72</sup>.

Ibu Faris juga menambahkan selaku Ibunda Dhea.

“ motivasinah engko ke Dhea. Contonah mon olle nilai jubek yeh engko ngabele koduh belajar yang rajin pole, mon nilai bagus yeh koduh pertahan kan bik bersyukur. Intinan senneng bik tak sennengah Dhea engko koduh aberrik motivasi”

Artinya : ”motivasi saya ke Dhea. Contohnya kalau dapet nilai jelek saya harus memberi tahu harus belajar lebih rajin lagi, jika dapet nilai bagus harus dipertahankan dan bersyukur. Intinya senang tidak nya Dhea saya harus memberikan motivasi”<sup>73</sup>.

Ibu Ifa juga menambahkan selaku ibu dar Faiza.

“motivasi engko ke Iza montah Iza misal malas mandiri, atau tak kendek belajarah, bik engko eberrik motivasi makle semangat belajar pole, mon misal tak depak target hafalan surat-surat pendek nah bik engko eberrik motivasi koduh tak oleh menyerah koduh belajar terus bik nyoba terus.”

Artinya : “motivasi saya pada Iza kalau misal Iza lagi malas mau mandiri, tidak mau belajar, saya selalu memberi motivasi agar semangat kembali, misal lagi Iza tidak sampek target hafalan-hafalan surat-surat pendek saya memberi motivasi agar tidak patah semangat dan mau mencoba terus.”<sup>74</sup>

Dapat peneliti pahami bahwa motivasi penting diberikan untuk penguat ketika anak mengalami kesulitan, kekecewaan terhadap sesuatu yang tidak mampu mereka capai. Motivasi juga sebagai penguat agar anak

<sup>72</sup> Leli, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>73</sup> Faris, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>74</sup> Ifadatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Juli 2021

mampu bertahan dan tidak mudah menyerah. Peneliti menemukan bahwa motivasi dari keluarga sangat berpengaruh kepada mental anak.

Orang tua penting memberi pengawasan setiap aktivitas yang anak lakukan. Peneliti melihat peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak nya. Orang tua selalu mengawasi anak-anak mereka mulai dari belajar, bermain, maupun aktivitas-aktivitas lain nya.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Leli selaku ibu dari Zahwa.

“ Mon ghuleh selalu aberrik pengawasan dek, nakanak ghik kenik perlu pengawasan deri oreng tuanah, guleh takok mik ngelakonih hal-hal sebahaya.”

Artinya : “saya selalu memberi pengawasan ke anak-anak dek. Pengawasan perlu untuk anak-anak. Saya takut melakukan hal-hal yang bahaya”<sup>75</sup>

Ayah Zahwa menambahkan yaitu Bapak Airifur.

“ghuleh mengawasi Zahwa mon pon belajar, deddih Zahwa belajar napah ghuleh oning, serius napah nten belajarah”

Artinya : “saya mengawasi Zahwa kalau saat belajar, jadi saya tau belajar apa aja, terus belajarnya serius apa tidak.”<sup>76</sup>

Hal serupa ditambahkan oleh Ibu Ifa selaku ibu dari Faiza.

“engko selalu aberrik pengawasan meloloh ke Iza, mengawasi dalam artian benni mengekan yeh, tapeh lebbi menjaga dari hal-hal se tak eyarep agih”

Artinya : “saya selalu memberi pengawasan ke Iza, mengawasi dalam artian bukan mengekan ya, tapi lebih menjaga dari hal-hal yang tidak diharapkan.”<sup>77</sup>

Bapak Mulayadi juga berpendapat selaku ayah dari Faiza.

<sup>75</sup> Leli, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Juli 2021

<sup>76</sup> Airifur Rohman, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Juli 2021

<sup>77</sup> Ifadatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Juli 2021

“napah ghi, ghuleh selalu mengawasi dari jeu snikah, engak mun pon amain ghi ghuleh tak pas aberegin bermain ghun mantau dr jeu snikah takok mik amain se niani”

Artinya : “apa ya kalau saya cuma mengawasi dari jauh, misal bermain ya saya tidak ikut bermain Cuma mengawasi dari jauh takut bermain yang aneh-aneh.”<sup>78</sup>

Ibu Faris selaku ibu dari Dhea juga mengatakan.

“mon engko selalu dek bahkan mon amain jeu bik engko tak olle soalah kan tadek seajegeeh tadek sengawasnah, mon neng edelem roma kan gempang awasnah”

Artinya : “kalau saya selalu dek bahkan kalau bermain sama saya tidak boleh keluar rumah jauh-jauh soalnya tidak ada yang mau mengawasi, kalau didalam rumah kan gampang pengawasannya.”<sup>79</sup>

Ayah Dhea Bapak Ogista juga menambahkan.

“sebagai orang tua menurut saya perlu melakukan pengawasan kepada anak, soalnya apa anak harus dipantau, dengan begitu orang tua tau apa yang anaknya lakukan, baik apa tidak, bahaya atau tidak. Dan pengawasan itu bukan mengekang anak, jika dirasa apa yang anak lakukan tidak bahaya maka orang tua harus memberi anak kesempatan.”<sup>80</sup>

Dari pendapat beberapa keluarga ketika peneliti melakukan wawancara peneliti memahami bahwa orang tua perlu memberikan pengawasan. Anak masih punya melakukan sesuatu yang masih dalam koridor baik, aman, dan tidak membahayakan. Ketiga keluarga tersebut memiliki konsep yang sama bahwa anak usia dini perlu diawasi dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan, guna untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar.

<sup>78</sup> Mulyadi Irfandi diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Juli 2021

<sup>79</sup> Faris yati, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Juli 2021

<sup>80</sup> Ogista Septembiarto, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Juli 2021

Sebagai orang tua juga harus memberi kesempatan terhadap anak agar belajar mandiri. Kemandirian perlu dipupuk sejak dini agar anak memiliki rasa percaya dan tanggung jawab yang tinggi, terhadap segala pekerjaan yang mereka mampu untuk melakukannya sendiri. Hal ini relevan dengan observasi yang peneliti lakukan.<sup>81</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Leli Ibu dari Zahwa.

“perna ghuleh aberrik tugas ke Zahwa. Engak nyuro mon mareh belajar bukunah soro rengkes dibik pabelih ke kennengnah. Terus ghuleh minta tolong nyuro ke warung lemelleh, gruweh zahwa gellem. Mon can ghuleh pon bedeh rasa tanggung jawab pah. Ghuleh sebagai orang tua dekremah sebisaah melatih rasa tanggung jawab gnikah. Pole pong ghik kenik eyajerin napah beih lekas cekka”

Artinya : “pernah saya memberikan tugas ke Zahwa seperti nyuruh dia kalau selesai belajar bukunya diringkes sendiri kembalikan lagi ketempatnya. Terus saya ajarkan saya minta tolong untuk membelikan sesuatu di warung, dan Zahwa mau. Kalau kata saya sudah ada rasa tanggung jawab nya. Saya sebagai orang tua harus bisa melatih rasa tanggung jawab mumpung masih kecil karena kalau masih kecil diajarkan apa aja itu mudah diingat”.<sup>82</sup>

Ibunda Dhea Ibu Faris juga mengatakan.

“mon dhea ndok, mon eosoro ngerja agih PR otabel tugas dari sekolah, engko melatih Dhea ngerjain dibik, mon bedej setak paham buruh soro atanyah ke engko, engko aberengin roh ghun memantau, ngabes agih. Polanah makle timbul rasa tanggung jawab. Tugas dibik mon ghik bisaah kerjagih dibik tak olle nyuro oreng laen”

Artinya : “kalau Dhea dok, kalau disuruh ngerjakan PR atau tugas sekolah saya melatih dia untuk ngerjain sendiri dulu, baru kalau sudah ada yang tidak paham bole bertanya. Saya cuma menemani dia, memantau dia. Karena biar timbul rasa tanggung jawab. Tugas sendiri kalau masih mampu dikerjakan sendiri tidak bole orang lain yang ngerjakan”.<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Observasi, 20 Juni 2021

<sup>82</sup> Leli, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>83</sup> Faris, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

Ibu Ifa Ibu dari Faiza juga menambahkan.

“Iza mon mareh main inmainnah eperengkes dibik, setiyah engko ngajerin mandi sendiri. Pojur nakanak en kenning ebelein, mon ebelein lekas masuk. Deddih kareh dekremah oreng tuanah se melatiah makle endik rasa tanggung jawab”

Artinya : “Iza kalau sudah selesai bermain mainannya itu diringkes sendiri. Sekarang saya ajarkan untuk mandi sendiri. Beruntung anaknya mau dikasik tau, kalau di nasehatin itu cepet di pahami. Tinggal bagaimana saya sebagai orang tua terus melatih dia agar timbul rasa tanggung jawab”<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara bisa peneliti pahami bahwa setiap orang tua mempunyai metode tersendiri saat melatih kemandirian anaknya, dari hal-hal mudah yang sederhana. Seperti bertanggung jawab atas tugas dari sekolah, meminta tolong melakukan sesuatu yang mereka mampu, mengajarkan mandi dan makan sendiri. Orang tua memiliki keyakinan yang sama bahwa tanggung jawab perlu dilatih sejak dini agar kelak anak bisa tumbuh dengan mandiri. Anak juga mampu bertanggung jawab atas apa yang mereka mampu untuk melakukan sendiri.

Observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa memberikan kesempatan untuk anak bereksplorasi dan belajar memilih apa yang anak inginkan. Orang tua perlu memberi kesempatan untuk anak memilih sesuai dengan pilihannya sendiri. Agar anak memiliki rasa percaya diri untuk bisa menjadi anak mandiri.<sup>85</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan ayah Dhea Bapak Ogista.

“banyak hal-hal kecil yang saya lakukan untuk memberi kesempatan untuk Dhea belajar, saya tidak menuntut dia harus

<sup>84</sup> Ifadatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>85</sup> Observasi, 20 Juni 2021

belajar sekarang, saya juga memberi penjelasan kalau rajin belajar nanti akan jadi seperti ini, kalau tidak belajar nanti seperti ini. Dari disitu Dhea bisa milih. Untung nya anaknya nurut, walaupun kadang satu dua kali gak mau belajar, tapi kalau gak mau belajar dia selalu bilang dulu sama saya. Boleh apa tidak gitu libur belajarnya”.<sup>86</sup>

Ibu Leli Ibunda Zahwa menambahkan.

“mon ghuleh jet napah can nakanaken dek. Ghuleh mon maksa Zahwa koduh senikah takok mik tertekan, deddih maunya Zahwa senikah ghuleh nuroen, buruh mon kemaunah se niani se cem macem, buruh ghuleh ajelas agih makle zahwa oning mon engak gruweh tak baik”

Artinya : “kalau saya memang nurut kemauannya anaknya. Saya kalau maksa Zahwa harus begini takutnya dia tertekan. Baru kalau semisal kemauan nya dia sudah aneh, baru saya menjelaskan kalau seperti gak baik, biar Zahwa tau itu dek”.<sup>87</sup>

Ibunda Faiza, Ibu Ifa juga menambahkan.

“mon engko tak perna alang lang ke Iza, mon sekeranah ghi baik dilakukan yeh engko begi. Mon tak baik, tak lebur yeh ngabele ke Iza jek engak ruah tak baik. Deggik Iza mikker sendiri, ejelas agih dekyeh makle paham dimmah sebaik dilakukan bik dimmah se tak baik”

Artinya : “kalau saya tidak pernah melarang Iza, kalau sekiranya masih baik dilakukan ya saya ijin. Kalau tidak baik ya saya jelaskan kalau seperti itu tidak baik. Nanti Iza mikir sendiri, dijelaskan seperti ini biar paham mana yang baik dilakukan dan mana yang kurang baik”.<sup>88</sup>

Memberikan peluang untuk anak berpikir mengenai hal-hal yang baik dan tidak baik dilakukan. Tujuan memberikan peluang tersebut agar anak mampu berpikir untuk memilih sesuatu yang sesuai dengan pilihannya. Orang tua memberikan kebebasan dalam artian tetap memantau aktivitas-aktivitas yang anak lakukan. Ke tiga keluarga memiliki pendapat

<sup>86</sup> Ogista, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Juli 2021

<sup>87</sup> Leli, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>88</sup> Ifadatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

yang sama mengenai melatih anak menjadi mandiri dengan memberikan anak kebebasan dalam menentukan pilihannya.

## 2. Bagaimana penerapan tehnik token ekonomi dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo

Token ekonomi merupakan sebuah metode untuk penguat perilaku yang diinginkan kepada individu, yang sesuai dengan kesepakatan bersama, dengan menggunakan hadiah sebagai penguat. Metode ini juga bisa kita gunakan untuk melatih kemandirian anak usia dini. Metode tehnik token ekonomi ini berisi tentang cara yang direalisasikan dengan beberapa tahapan. Dalam pelaksanaan metode tehnik token ekonomi terdapat 3 tahap yang diterapkan oleh peneliti.

Adapun tahapan tersebut diantaranya:

### a. Tahap persiapan

Pada tanggal 27 Mei 2021 peneliti melakukan tahapan pertama yaitu tahapan persiapan. Pada tahap ini peneliti mengunjungi rumah subyek satu persatu. Peneliti berdiskusi dengan orang tua untuk menetapkan tingkah laku yang akan diubah, dan barang/benda yang akan menjadi penukaran kepingan (kartu token) sesuai dengan kesepakatan anak dan orang tua. Adapun dalam tahap ini diperoleh data sebagai berikut :

No	Nama	Tingkah laku yang akan diubah	<i>Reward</i> (Hadiah)
1.	Dhea	Belajar membaca tanpa disuruh orang tua.	Alat tulis

2.	Zahwa	Belajar menulis tanpa bantuan orang tua.	Alat tulis
3.	Faiza	Belajar makan sendiri tanpa disuapin orang tua.	Boneka

Data diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibunda

Zahwa yaitu Ibu Leli.

“mon Zahwa ghun tak bisa soro ajer dibik dek nambu ghuleh otabeh abanah se koduh bedeh seddiknah, mon can ghuleh mon dilatih belajar sendiri bisa. Mungkin karena ngalem paleng dek, deddih kadeng nangis pas mon esoro ajer. Mon can ghuleh gnika beih se eobe”

Artinya : “menurut saya Zahwa tidak bisa belajar sendiri harus didamping saya atau abanya disamping nya. Saya pengen ngerubah itu dek biar Zahwa jadi mandiri belajarnya tidak bergantung bersama saya atau abah nya”<sup>89</sup>

Ayah Zahwa Bapak Airifur juga berpendapat.

“ghuleh setuju jugen mon gnika beih se ditingkatkan makle mandiri belajarrah Zahwa”

Artinya : “saya setuju itu aja Zahwa yang ditingkatkan biar Zahwa semakin mandiri belajarnya”.<sup>90</sup>

Ibunda Iza juga mengatakan yaitu Ibu Ifa.

“ mon Iza tak bisa ngakan dibik ghun. Dinahlah coba jiyeh beih makle bisa mandiri ngakan dibik”

Artinya : “kalau Iza tidak bisa makan sendiri. Itu saja yang dirubah biar bisa mandiri makan sendiri”.<sup>91</sup>

Bapak Iza juga mengatakan yaitu Bapak Mulyadi.

“ enggi ghuleh setuju gnika beih seobe, makle tak usah duleng mloloh.”

Artinya : “ya saya setuju itu aja yang dirubah biar tidak suapin terus.”<sup>92</sup>

<sup>89</sup> Leli, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>90</sup> Airifur Rohman, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Juli 2021

<sup>91</sup> Ifadatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>92</sup> Mulyadi Irfandi diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Juli 2021



Ibunda Dhea juga Ibu faris juga mengatakan.

“mon Dhea tak mandiri soro belajar membaca dek tadek korang lancar macah, nambu berengin mon ajer macah nambu engko se malaen mloloh.”

“kalau Dhea tidak mandiri kalau disuruh belajar membaca dek, kalau belajar harus sama saya. Coba aja tehnik ini biar bisa lebih mandiri lagi belajarnya.”<sup>93</sup>

Ayah Dhea juga menambahkan Bapak Ogista.

“Dhea memang kurang lancar membaca jadi itu aja sepertinya yang harus dirubah.”<sup>94</sup>

Peneliti juga memperoleh data mengenai hadiah yang akan menjadi penukar kartu token setelah subyek melakukan tugasnya dengan baik.

Dalam penelitian ini subyek meminta hadiah sepaket alat tulis, dan subyek satu nya meminta boneka.<sup>95</sup>

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Dhea.<sup>96</sup>

“saya mau minta hadiah alat tulis aja mbak yang lengkap sama kotak pensilnya itu.”<sup>95</sup>

Faiza juga mengatakan.

“aku mau minta boneka aja te, boneka Rj bts itu yang warna putih.”<sup>97</sup>

Zahwa juga mengatakan.

“saya mau minta hadiah alat tulis aja mbak hana mau dipakek sekolah Zahwa kan ma masuk sekolah.”<sup>98</sup>

<sup>93</sup> Faris, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>94</sup> Ogista, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Juli 2021

<sup>95</sup> Observasi, 20 Juni 2021

<sup>96</sup> Dhea, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>97</sup> Faiza, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>98</sup> Zahwa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

## b. Tahap pelaksanaan

Tahap kedua ini peneliti memulai penelitian dengan melakukan *tratmen* (percobaan) kepada subyek. Peneliti memberi papan token, kartu token sesuai dengan kesepakatan bersama. Jika anak melakukan tugas yang telah ditetapkan dengan mandiri, maka anak akan diberikan kartu token oleh orang tua dan menempelnya dipapan token. Setelah papan token terisi penuh maka subyek menukarnya dengan hadiah yang telah subyek dan peneliti sepakati pada tahap pertama. Penelitian tersebut dilakukan sekitar 30 hari dari tanggal 3 Juni 2021 sampai 2 Juli 2021.

Dalam tahap pelaksanaan orang tua memantau proses anak dalam melakukan percobaan teknik token ekonomi. Orang berperan penting dalam proses pemantauan bagaimana perkembangan anak kedepan.<sup>99</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Ifa selaku Ibu dari Faiza.

“ tugasnya kan cuma memantau proses nya ya dek, nanti kalau Iza makan, saya kasih kartu token, terus nyuruh Iza untuk menempelnya”<sup>100</sup>

Ditambahkan oleh Ibu Faris selaku Ibu Dhea

“kalau hanya seperti itu siap dok itu kan juga untuk kebaikan anak saya, jadi saya pasti memantaunya dengan baik.”<sup>101</sup>  
Ibu Leli juga mengatakan selaku Ibu dari Zahwa

<sup>99</sup> Observasi, 20 Juni 2021

<sup>100</sup> Ifadatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>101</sup> Faris , diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

“mantau Zahwa ya dek kalo belajar sendiri mandiri nanti dikasik kartu nya ya, terus Zahwa nempek di papan nya itu, setelah itu kalau sudah dapat 30 kartu baru nanti ditukar dengan hadiah nya itu. Kalau itu saya paham dek, kalau Cuma mantau memang tugas saya setiap hari.”<sup>102</sup>

Ayah Faiza juga berpendapat yakni Bapak Mulyadi

“saya kalau Cuma bantu mantau gitu bisa dek, kartunya kan dipegang ibunya ya, jadi saya Cuma bantu memantau prosesnya saja disini”<sup>103</sup>

Bapak Airifur selaku Ayah Zahwa mengatakan

“mantau gnihpon menjadi tugas bersama saya sama uminya Zahwa dek, saya pasti pantau apalagi pemberian tehnik ini juga untuk kebaikan anak saya biar tambah mandiri”<sup>104</sup>

Bapak Ogista juga berpendapat selaku Ayah dari Dhea

“Dhea memang anaknya harus diperhatikan ndok, dia manja anaknya, jadi saya ibunya sudah bekerja sama untuk saling memantau baik dari cara dia bermain, belajar. Apalagi tehnik ini untuk meningkatkan kemandirian nya Dhea saya pasti ikut serta membantu dalam memantau.”<sup>105</sup>

### c. Tahap evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi hasil dari pemberian *treatmen* (percobaan). Dalam tahap ini peneliti menganalisa kesulitan-kesulitan yang dialami subyek, perubahan-perubahan yang terjadi kepada subyek selama pemberian *treatmen* (percobaan) tehnik token ekonomi.

Dalam tahap ini orang tua dan subyek tidak mengalami kesulitan. Justru dengan adanya tehnik ini membuat anak semakin

<sup>102</sup> Lely , diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>103</sup> Mulyadi Irfandi diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juli 2021

<sup>104</sup> Airifur Rohman diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juli 2021

<sup>105</sup> Ogista diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juli 2021

senang. Sehingga orang tua sangat bahagia melihat banyak perubahan yang terjadi kepada anak mereka.<sup>106</sup>

Hal ini disampaikan oleh Ibunda Iza yaitu ibu ifa.

“tak sulit mon can engko justru malah nyaman gebey hiburan ke nakanak.”

Artinya : “menurut saya tidak sulit. Justru malah membuat anak senang dan menjadi hiburan untuk anak juga.”<sup>107</sup>

Bapak mulyadi selaku ayah Iza juga berpendapat.

“nyaman mon can ghuleh tambah semangat ngabes agih Iza.”<sup>108</sup>

Ibu Zahwa Ibu Leli mengatakan.

“napah ghi dek sobung kesulitan mon can ghuleh biasa beih. Malah Zahwa tambe seneng se eyabes ghuleh.”<sup>109</sup>

Ayah Zahwa menambahkan yaitu Bapak Airifur.

“lebur ghuleh ngabes Zahwa semangat sobung sesulit mon can ghuleh.”

Artinya : “saya senang melihat Zahwa buat saya tidak ada kesulitan.”<sup>110</sup>

Ibu Dhea Ibu Faris mengatakan.

“tidak ada yang sulit dek menurut saya. Karena ini kayak permainan gitu jadi Dhea menjalan kan nya senang dan semangat.”<sup>111</sup>

Ayah Dhea juga menambahkan yaitu Bapak Ogista.

“ini menurut saya kayak semacam permainan yang ada tantangan nya. Kalau anak-anak suka nya permainan kan jadi pasti senang kalau melakukan tentangan kayak gini. Jadi selama

<sup>106</sup> Observasi, 20 Juni 2021

<sup>107</sup> Ifadatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>108</sup> Mulyadi Irfandi diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juli 2021

<sup>109</sup> Lely, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>110</sup> M. Airifu Rohman, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juli 2021

<sup>111</sup> Faris, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

tehnik ini dijalankan menurut saya tidak ada kesulitan. Dhea senang – senang aja menjalankan.”<sup>112</sup>

Dalam hasil observasi yang peneliti lakukan orang tua subyek juga menjelaskan bagaimana perubahan yang terjadi kepada subyek sebelum diberikan tehnik token ekonomi dengan sesudah diberikan tehnik tersebut.<sup>113</sup>

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Faris selaku Ibu dari Dhea

“kalau Dhea ndok keliatan sekali perubahan nya, kemaren tau sendiri kan kamu gimana Dhea kalau disuruh belajar, sekarang alhamdulillah berubah tambah semangat kalau belajar, malas-malasnya sudah sedikit berkurang”<sup>114</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Lely selaku Ibu dari Zahwa

“Zahwa itu dek kalau dulu dia mau belajar tapi harus ada saya yang menemani kan, sekarang semenjak pemberian percobaan ini sudah tidak mau lagi diteminin, pasti dia bilang umi Zahwa mau belajar mandiri tidak usah ditemanin nanti kalau Zahwa ada yang tidak tau Zahwa mau tanyak sama umi. Jadi saya lebih santai dek, cuma mantau dari jauh, kalau ada yang dia tidak mengerti dia pasti lari biasanya ke depan TV tanyak sama saya, kan Zahwa belajar di ruang tamu saya duduk di ruang TV”<sup>115</sup>

<sup>112</sup> Ogista Septembiato, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juli 2021

<sup>113</sup> Observasi, 20 Juni 2021

<sup>114</sup> Faris, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>115</sup> Lely, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

Ibu Ifa ibunda dari Faiza juga menambahkan.

“Faiza keliatan sekali perubahan nya, sekaramg sudah tidak mau makan disuapin lagi dek, dulu kan sebelum dikasik metode ini masih kalau mau makan harus disuapin, sekarang sudah nggak, kalau mau disuapin sudah tidak mau”<sup>116</sup>

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Mulyadi selaku ayah dari Faiza

“saya sudah melihat sendiri perubahan nya dek, memang sangat lebih baik dari yang sebelumnya, makan itu sudah belajar mandiri”<sup>117</sup>

Bapak dari Dhea juga berpendapat yakni Bapak Ogista

“Dhea sudah rajin belajar nya kalau dari yang saya lihat ndok, sudah terdapat perubahan lah walaupun masih tidak begitu maksimal, kadang masih ada rasa bosan-bosan nya gitu ndok”<sup>118</sup>

Ayah dari Zahwa Bapak Airifur juga berpendapat

“menurut saya memang ada perubahan dek, semakin kesini semakin keliatan belajar nya sudah semakin baik, semakin rajin”<sup>119</sup>

### **3. Bagaimana respon anak terhadap pemberian tehnik token ekonomi di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo**

Observasi yang dilakukan peneliti subyek menunjukkan sikap yang baik. Subyek terlihat senang saat melakukan *treatmen* (percobaan) tehnik token ekonomi ini. Hal ini ditandai dengan ekspresi subyek yang selalu tersenyum saat dilakukan wawancara, dan ketika peneliti bertanya

<sup>116</sup> Ifadatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>117</sup> Mulyadi Irfandi diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juli 2021

<sup>118</sup> Ogista Septembiato, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juli 2021

<sup>119</sup> M. Airifu Rohman, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juli 2021

mengenai perasaan subyek saat melakukan *treatmen* (percobaan) tehnik token ekonomi.<sup>120</sup>

Alasan anak dalam pemberian tehnik token ekonomi menghasilkan tanggapan menarik. Respon yang dihasilkan menjadi motivasi mereka dalam menajalankan tugasnya sebaik mungkin. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Dhea.

“saya seneng mbak kalo sudah belajar membaca. Apalagi pas nempel kartunya itu kayak permainan gitu. Saya jadi semangat pas belajar nya”.<sup>121</sup>

Kemudian zahwa juga mengatakan.

“waktu nempel-nempel itu saya suka mbak. Jadi kalok belajar gak usah disuruh umi, belajar sendiri nanti dapet kartunya itu. Kalo sudah berani belajar sendiri jadi anak mandiri pas”<sup>122</sup>

Faiza juga menambahkan.

“engko ngakan dibik te, tak usa duleng umi, engko seneng mon lah mareh ngakan dapet kartu makle bisa mandiri”

Artinya : “ saya belajar makan sendiri te, tidak usah disuapin umi, saya senang kalo sudah makan dapet kartu biar jadi anak mandiri pas”<sup>123</sup>

Ketiga subjek memiliki kesamaan dalam pemberian tehnik token ekonomi. Menempel kartu token menjadi pendorong anak melaksanakan tugasnya. Sedangkan reward yang diberikan kepada anak menjadi penguat untuk anak bertahan dengan prilaku yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pemberian tehnik token ekonomi ini respon anak menjadi penting untuk

<sup>120</sup> Observasi, 20 Juni 2021

<sup>121</sup> Dhea, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juli 2021

<sup>122</sup> Zahwa, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juli 2021

<sup>123</sup> Faiza, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 juli 2021

dipahami orang tua. Karena akan dapat membantu memahami kondisi emosi anak saat pemberian tehnik token ekonomi ini dilaksanakan.<sup>124</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibunda Zahwa yaitu Ibu Leli mengatakan.

“Zahwa cek sennengah dek, pole pas mau nempel kartu token gruweh cek semangatah, engak belajar sambil bermain can Zahwa”

Artinya : “Zahwa senang banget dek apalagi ketika mau nempel kartu token semangat sekali, kata Zahwa seperti belajar sambil bermain”.<sup>125</sup>

Ibu Faris Ibunda Dhea menambahkan.

“mon Dhea dek eberrik tantangan dekyeh nempel-nempel kartu, dapet hadiah pole semangat se ajereh. Dhea lebur pas dek mareh belajar membaca minta kartu token etempel dibik cek senengah”

Artinya : “kalau Dhea dek dikasik tantangan nempel-nempel kartu, dapat hadiah juga tambah semangat belajarnya. Selesai belajar membaca nempel-nempel kartu sendiri senang katanya”.<sup>126</sup>

Ibu Ifa Ibunda Faiza menambahkan.

“mon Iza pas semangat, mon bektionah nempel cek semangatah. Ngakan mloloh ngakan dibik pas tak kendek se edulengah mon edulengah tak kendek”

Artinya : “kalau Iza tambah semangat, kalau waktunya nempel kartu semangat, makan terus, makan sendiri, tidak mau disuapin”.<sup>127</sup>

Ayah Faiza Bapak Mulyadi mengatakan.

“mon can ghuleh tehnik token nikah aberrik respon se baik ke Iza, Iza sajen tambe semangat mun pon adeereh”

<sup>124</sup> Observasi, 20 Juni 2021

<sup>125</sup> Leli, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>126</sup> Faris, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>127</sup> Ifadatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021



Artinya : “kalau menurut saya tehnik token ini memberikan respon yang baik kepada Iza, Iza tambah semangat, apalagi kalau mau makan.”<sup>128</sup>

Bapak Airifur juga mengatakan selaku Ayah Zahwa.

“ghuleh ngabes agih Zahwa sajen ceria dek, lebur ghuleh pas cek senengah mon soro ajer.”

Artinya : “saya melihat Zahwa semakin ceria dek, saya suka melihat Zahwa senang jika disuruh belajar.”<sup>129</sup>

Ayah Dhea Bapak Ogista menambahkan.

“kalau saya melihat Dhea semakin ada kemajuan dari belajarnya, dan Dhea sangat senang saat melakukan tugas yang diberikan.”<sup>130</sup>

Wawancara diatas menunjukkan respon anak sangat baik dan positif. Anak menjadi tidak terpaksa dalam melakukan tanggung jawabnya. Metode token ekonomi menjadi cara untuk anak belajar sekaligus bermain dengan menempel kartu token saat anak sudah melaksanakan tugas kemandirian sesuai kesepakatan diawal.

Token ekonomi adalah sebuah metode sistem *reinforcement* (penguatan) untuk perilaku yang diolah dan dirubah. Anak akan disajikan hadiah sebagai penguat untuk membantu meningkatkan kemandirian yang diharapkan. Tehnik token ekonomi dipandang mampu untuk meningkatkan kemandirian anak. Dalam pemberian tehnik token ekonomi terdapat perilaku positif yang muncul setelah melalui percobaan beberapa tahapan. Sebagai mana yang telah disampaikan oleh Ibu Leli Ibunda Zahwa.

<sup>128</sup> Mulyadi Irfandi, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juli 2021

<sup>129</sup> M. Airifur Rohman, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juli 2021

<sup>130</sup> Ogista Septembiarto, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Juli 2021

“selama pemberian metode nikah dek, Zahwa semakin semangat ngelakoni aktivitas-aktivitas. Menurut ghuleh ghi pas metode nikah gebey kemandirikanah Zahwa”

Artinya :“selama pemberian metode ini dek, Zahwa semakin semangat melakukan aktivitasnya. Menurut saya metode ini ps untuk meningkatkan kemandirian Zahwa”.<sup>131</sup>

Ibu Faris selaku Ibu Dhea juga mengatakan.

“mon can engko cocok metode riyah ndok, makle Dhea bisa mandiri mon ajer”

Artinya : “menurut saya cocok metode ini ndok, biar Dhea bisa mandiri dalam belajar”.<sup>132</sup>

Ibu Ifa Ibu dari Faiza juga mengatakan.

“Iza semenjak nurok metode riyah, sajen mulai ajer ngakan dibik, nyaman mon can engko mon metode riyah diterapkan ke Iza, apah pole olle hadiah”

Artinya : “Iza semenjak mengikuti metode ini mulai belajar makan sendiri, metode ini cocok diterapkan ke Iza, apalagi dapat hadiah”.<sup>133</sup>

Bapak Mulyadi Ayah dari Faiza juga menambahkan.

“lebur ghuleh ngabes Iza nurok metode nikah, pas semangat ngakan dibik, kakan nah pas sobung”

Artinya : “senang liat Iza ikut metode ini, tambah semangat makan sendiri, makanan nya selalu habis”.<sup>134</sup>

Penjelasan dari ketiga keluarga subjek menjelaskan bahwa metode tehnik token ekonomi ini bisa menjadi penyemangat dan penguat untuk anak meningkatkan kemandirian dari beberapa perilaku yang mereka belum mampu untuk mandiri.

<sup>131</sup> Leli, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>132</sup> Faris, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>133</sup> Ifadatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>134</sup> Mulyadi Irfandi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Juli 2021

Tehnik token ekonomi ini menghasilkan dampak positif terhadap prilaku-prilaku anak yang diharapkan. Peneliti mengetahui prilaku-prilaku tersebut saat melakukan observasi.<sup>135</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Ogista, Ayah dari Dhea.

“setelah pemberian metode ini, banyak kemajuan dari Dhea, biasanya kalau belajar harusnya eboknya yang dampingi atau saya, baru dia mau membaca. Semenjak dilakukan percobaan ini, malam-malam saya datang kerja dia sudah pegang buku bacaan, dieja-eja sendiri”.<sup>136</sup>

Ditambahkan oleh Ibu Faris Ibu dari Dhea.

“Dhea tambah semangat mon ajer ndok, kadeng tak usa sampek esoro langsung belajar dibik”

Artinya: “ Dhea tambah semangat kalau belajar ndok, kadang gak usah sampek disuruh belajar langsung sendiri”.<sup>137</sup>

Ibunda Iza Ibu Ifa juga mengatakan.

“mon ghik tak ecoba metode riyah ngakan ghik nambu duleng, mon tak eduleng tak kendek sengakanah. Pas bedeh metode riyah, nyoba ajer ngakan dibik. Pas awal-awal tak duli bisa, mareh dekyeh bisa pas ngakan meloloh, pas Iza tak kendek seedulengah cam iza ngakan dibik mi makle mandiri”

Artinya : “waktu belum dicoba metode ini makan masih disuapin, kalau gak disuapin gak mau makan. Ketika di coba metode ini pas awal-awal masih belum bisa, tapi lama kelamaan bisa dan tidak mau disuapin, katanya Iza makan sendiri aja mi biar mandiri”.<sup>138</sup>

Ibu dari Zahwa yaitu Ibu Leli menambahkan.

“sajen lebur dek, napah beih mon ghik bisaah ekelakoh dibik, belajar gruweh pon tak perna ghuleh nyuro, pleman ngaji langsung ajer dibik, mon dulu belajar koduh bedeh ghuleh, mangken tekah

<sup>135</sup> Observasi, 20 Juni 2021

<sup>136</sup> Ogista, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Juli 2021

<sup>137</sup> Faris, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

<sup>138</sup> Ifadatur Rohmah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

sobung ghuleh eseddiknah kende ajer. Mon pon bedeh se tak oning ghi atanyah”

Artinya : “tambah seneng dek, apa aja kalau masih bisa dilakukan sendiri ya dikerjakan. Belajar saya tidak pernah nyuruh sudah, pulang ngaji langsung belajar sendiri. Kalau dulu belajar harus didampingi saya, sekarang sudah mandiri belajar sendiri, kalau ada yang gak paham baru sudah bertanya sama saya”.<sup>139</sup>

Pemberian token ekonomi kepada anak usia dini untuk meningkatkan kemنديannya menghasilkan hasil yang positif. Anak menjadi lebih bersemangat dalam beraktivitas dengan mandiri. Bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, dan mampu belajar berani mencoba hal-hal yang baru yang sebelumnya mereka takut untuk mencoba.

### C. Pembahasan dan temuan

Mengingat klarifikasi di atas, yang telah diperkenalkan dan dilakukannya analisis. Kemudian dikerjakan pembahasan pada hasil temuan dalam bentuk menterjemahkan dan mendiskusikan berdasarkan teori-teori yang tersedia, serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan dalam penelitian ini diubah sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, untuk mempermudah dalam pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Sehingga diperoleh rincian pembahasan sebagai berikut :

<sup>139</sup> Leli, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juli 2021

1. **Apa saja peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini maka diperoleh data sebagai berikut :

**a. Mendampingi aktivitas anak**

Peran orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini diantaranya dengan memberikan pendampingan dan melibatkan anak dalam berbagai aktivitas. Menunjukkan rasa cinta dan perhatian terhadap anak. Orang tua sangat perlu mendampingi anak-anaknya dalam beraktivitas. Mengingat anak usia dini yang masih dibawah umur. Tingkat rasa ingin tahu yang tinggi membuat anak terkadang belum mampu memilah mana yang berbahaya dan tidak berbahaya. Oleh sebab itu orang tua perlu pendampingan khusus disetiap aktivitas-aktivitas yang anak lakukan. Pendampingan yang dilakukan orang tua diantaranya mendampingi belajar, bermain, mengaji dan aktivitas-aktivitas lainnya.

Dalam hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa anak-anak belum mempunyai pribadi tertentu, belum mempunyai bentuk jiwa yang tepat yang belum secara global. Hal itu juga disampaikan oleh John Locke mengatakan bahwa anak adalah diibaratkan kertas putih. Lingkungan sekitar yang pasti

memberikan warna sisi hidupnya. Baik dari sisi kognitif maupun kepribadiannya.<sup>140</sup>

Oleh sebab itu anak yang di didik oleh kedua orang tua yang memiliki waktu luang untuk mendampingi anak dalam beraktivitas, dan orang tua yang selalu memberi perhatian dan kasih sayang terhadap anak usia dini akan berdampak pada kepribadian dan akhlak budi pekerti yang baik untuk anak kedepannya.

#### **b. Berkomunikasi yang baik kepada anak**

Komunikasi yang diciptakan oleh orang tua adalah komunikasi yang bersifat terbuka dan komunikasi yang positif. Komunikasi yang sering orang tua lakukan adalah mengajak anak untuk berserita tentang hal-hal yang mereka alami ketika bermain dengan teman sebayanya, ketika anak belajar, maupun ketika anak sekolah. Orang tua juga bertanya perihal perasaan yang sedang anak rasakan dan apa yang menjadi penyebabnya. Hal itu dilakukan untuk mengajarkan anak belajar terbuka mengenai kejadian dan hal apapun yang anak alami. Komunikasi dilakukan oleh orang tua agar anak merasakan kepedulian dari kedua orang tuanya. Sehingga tertanam dalam diri anak sifat percaya diri.

Hal ini senada dengan yang disampaikan Calvin dan Brommel memaparkan arti penting komunikasi (komunikasi keluarga) sebagai

---

<sup>140</sup> Desi Ranita Sari Dan Amelia Zainur Rosyidah, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No.1 : Early Childhood,3(Mei, 2019) Hal. 104

simbol, interaksi berbasis nilai untuk membuat dan mengkomunikasikan pemahaman dalam keluarga.<sup>141</sup>

Tujuan dari sebuah komunikasi didalam keluarga adalah sebagai wadah untuk orang tua memberikan informasi, nasehat, mendidik, dan menyenangkan hati anak. Dengan itu komunikasi yang baik penting untuk diterapkan dalam sebuah keluarga, maupun hubungan antara orang tua dan anak.

**c. Mengawasi aktivitas anak.**

Semakin berkembangnya kecanggihan teknologi membuat membuat orang tua harus memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya terlebih anak yang masih usia dini. Saat anak berada pada masa teknologi yang semakin canggih maka anak akan mudah mendapat informasi apapun, bahkan informasi yang tidak sesuai dengan seusia mereka. Disini penting pengawasan yang baik oleh orang tua terhadap anak guna untuk mengetahui informasi yang mereka dengar, tontonan yang mereka lihat serta sesuatu yang berbahaya untuk perkembangan anak. Ketika orang tua mengawasi anak dengan menciptakan komunikasi yang terbuka, memberikan perhatian kepada anak. Maka orang tua bisa menyaring dengan baik sesuai dengan tingkat usia anak tentang informasi-informasi atau pengetahuan yang anak dapat. Dari situ juga akan menciptakan hubungan yang baik antara anak dan orang tua. Ketika tercipta

<sup>141</sup> Era Nadira Rangkuti, "Efektifitas Komunikasi Antar Orang Tua Dan Anak Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", (Skripsi, Sumatera Utara, Medan, 2019)02

hubungan yang baik maka akan sangat mudah orang tua untuk melatih kemandirian anaknya.

Hal itu sesuai dengan apa yang disarankan oleh Astuti bahwa dalam rangka mengembangkan kemandirian anak orang tua perlu menjadi pendorong anak untuk mengerjakan suatu aktivitas sehari-hari dengan mandiri seperti, belajar, mandi, makan, gosok gigi, dan berpakaian setelah dirasa anak mampu untuk melakukannya.<sup>142</sup>

#### **d. Memotivasi anak**

Peran orang tua juga sebagai motivator untuk anak. Bentuk motivasi yang dilakukan orang tua adalah memotivasi anak ketika mengalami kesulitan. Seperti menguatkan anak saat anak mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, ketika anak sedang dicemooh oleh teman sebayanya, ataupun hal lain yang menimbulkan kesedihan dan kegagalan dalam diri anak. Motivasi juga dilakukan orang tua ketika anak mendapat prestasi atas keberhasilan usahanya. Seperti mendapatkan nilai yang memuaskan, menghafal surat-surat pendek dengan lancar, serta anak mampu mengaji dengan baik dan benar. Motivasi yang dilakukan orang tua sebagai penguat agar anak terus bersemangat untuk menjadi lebih baik, dan terus berjuang mempertahankan prestasinya.

Hal ini senada dengan yang dijelaskan Ngalim Purwanto mengenai fungsi motivasi adalah sebagai pendorong anak untuk

<sup>142</sup> Desi Ranita Sari Dan Amelia Zainur Rosyidah, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No.1 : Early Childhood, 3(Mei, 2019) Hal. 8



bertindak atau berbuat. Motivasi sebagai penggerak untuk memberi anak sebuah energi kekuatan kepada anak untuk mengerjakan sesuatu.<sup>143</sup>

Oleh sebab itu motivasi penting diberikan kepada anak agar anak memiliki dorongan yang kuat untuk mempertahankan dan meningkatkan sesuatu yang baik. Dorongan tersebut juga sebagai penguat untuk anak bertahan dalam situasi sulit apapun, serta anak tidak mudah menyerah.

**e. Melatih anak menjadi mandiri**

Peran orang tua juga melatih anak menjadi anak mandiri. Kemandirian yang orang tua lakukan mengajarkah hal-hal kecil seperti, melatih anak untuk selalu mengembalikan sesuatu yang telah digunakan ketempat semula. Melibatkan anak dalam pekerjaan tertentu seperti meminta tolong anak membelikan bumbu di warung ketika sedang memasak. Mengajarkan anak bertanggung jawab atas tugas sekolahnya sendiri. Melatih anak untuk belajar mengurus diri seperti, makan sendiri, mandi juga sendiri, dan hal lain yang dirasa anak mampu melakukan nya.

Hal ini senada dengan teori yang dikatakan oleh Einon kemampuan kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan anak

---

<sup>143</sup> Dewi Mayangsari dan Virotul Umroh, "Peran Keluarga Dalam Memotivasi Anak Usia Dini Dengan Metode Quantum Learning". Jurnal PGPAUD. Vol.01 No.02(Oktober 2014) hal. 78

untuk menerapkan perawatan kepada diri sendiri seperti, makan, berpakaian, mandi, maupu ke toilet.<sup>144</sup>

Selain melatih anak untuk bertanggung jawab agar menjadi mandiri. Kemandirian yang orang tua juga terapkan kepada anak mereka adalah dengan memberi peluang terhadap anak mereka untuk memilih apapun sesuai menurut pilihannya mereka sendiri. Seperti tidak menuntut mereka melakukan sesuatu karena terpaksa atau takut dimarahi. Disamping orang tua memberi peluang terhadap anak agar memilih suatu hal atas kehendak sendiri orang tua juga memberikan pengertian tentang pilihan anak mereka. Agar anak memahami pilihan yang diambil merupakan pilihan yang baik, dan anak meyakini bahwa hal itu adalah pilihan yang tepat untuk dirinya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Covey kemandirian anak mempunyai karakteristik diantaranya adalah anak mampu mengerjakan sendiri dan menentukan pilihan nya sendiri.<sup>145</sup>

Oleh sebab itu melatih anak menjadi mandiri perlu dilakukan sejak anak berusia dini agar anak mampu berkembang dengan baik. Anak yang mandiri akan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Oleh karenanya anak mandiri mempunyai tanggung jawab, percaya diri, serta motivasi yang tinggi.

<sup>144</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *Kordinat*, Vol. XVI No. 11(April,2017)Hal.35

<sup>145</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *Kordinat*, Vol. XVI No. 11(April,2017)Hal.35

## 2. Bagaimana penerapan tehnik token ekonomi dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini Di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik token ekonomi merupakan modifikasi perilaku untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dengan pemakaian kartu token kepada individu. Tehnik ini dapat dijadikan penguat yang mampu bertahan lama, keuntungan dari tehnik token ini individu dapat diberikan sesegera mungkin kartu token sesudah perilaku yang diharapkan dikerjakan dan kartu token bisa ditukarkan dengan hadiah yang telah disepakati setelah kartu token terkumpul sesuai kesepakatan awal.

Dalam hal ini didalam buku Gerald Corey dijelaskan bahwa token ekonomi membantuk tingkah laku yang layak yang bisa diperkuat dengan perkuatan-perkuatan yang bisa diraba (kepingan logam) yang nantinya bisa ditukar dengan objek-objek istimewa yang di inginkan dan disepakati.<sup>146</sup>

Tehnik token ekonomi ini terdapat 3 tahapan diantaranya adalah :

### a. Tahapan persiapan

Dalam tahap persiapan ini peneliti mengunjungi rumah subyek.

Peneliti memberikan pengertian mengenai tehnik token ekonomi.

Bahwa tehnik token ekonomi merupakan tehnik modifikasi perilaku

<sup>146</sup> Gerald Corey, Tehnik Dan Praktek Konseling & Psikoterapi (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), 222

terhadap anak usia dini agar meningkatkan tingkah laku kemandirian yang diinginkan. Peneliti juga menjelaskan tujuan tehnik token ekonomi adalah untuk memberi peningkatan pada kemandirian anak usia dini. Peneliti juga memberi penjelasan mengenai tahapan-tahapan tehnik token ekonomi. Setelah subyek dan orang tua paham peneliti berdiskusi dengan orang tua mengenai tingkah laku subyek yang akan diubah atau ditingkatkan.

Dari hasil diskusi dengan orang tua peneliti menemukan bahwa perilaku yang akan dirubah mengenai kemandirian subyek dalam belajar dan kemandirian subyek dalam melakukan tugas-tugas kecil seperti, makan, minum, mandi sendiri. Setelah perilaku subyek ditentukan peneliti bertanya mengenai barang/benda yang akan menjadi penukar kartu token. Dalam penelitian ini subyek dan orang tua sepakat bahwa penukar kartu token adalah alat tulis dan boneka.

#### **b. Tahap pelaksanaan**

Dalah tahap ini penelitian tehnik token ekonomi sudah mulai dilakukan sesuai prosedur-prosedur yang telah ditetapkan. Peneliti memberikan papan kartu token kepada subyek. Jika subyek telah melakukan perilaku yang ditarget kan maka subyek akan mendapat kartu token, kemudian kartu token itu di tempel pada papan token yang telah disediakan.

Pada tahap penelitian ini peneliti juga membuat kontrak yang berisi tata cara pemberian kartu token dan penukaran kartu token

setelah kartu token mencapai target yang telah ditentukan. Penelitian ini berjalan kurang lebih sekitar 30 hari. Selama 30 hari subyek di latih untuk meningkatkan kemandiriannya sesuai perilaku yang telah ditentukan. Orang tua disini sebagai pengawas anak mereka. Jika subyek melaksanakan tugasnya dengan baik maka orang tua memberikan kartu token kemudian menyuruh menempelnya pada papa token. Setelah kartu token terkumpul sesuai kesepakatan maka subyek dan orang tua menukarkannya kepada peneliti dengan hadiah yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pemberian tehnik token ekonomi ini hanya perlu kerjasama dan saling mendukung antara subyek dan orang tua.

**c. Tahap evaluasi**

Tahap evaluasi adalah tahap terakhir yang berisi mengenai faktor-faktor dalam pemberian tehnik token ekonomi. Serta perubahan-perubahan yang terjadi pada subyek. Dalam tahapan ini subyek mengalami perubahan yang cukup baik. Kemandirian subyek mulai meningkat setelah pemberian tehnik token ekonomi ini.

Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi mendatangi setiap rumah subyek menanyakan terkait kesulitan yang dialami subyek saat pemberian *treatment* (percobaan) tehnik token ekonomi. Dari hasil pemberian percobaan tersebut subyek tidak mengalami kesulitan yang begitu berat, kesulitan yang dialami subyek hanya kesulitan biasa mengenai perasaan anak yang kadang berubah-

berubah. Anak terkadang ketika proses pemberian percobaan tehnik token ekonomi di pertengahan sedikit mengalami kebosanan, namun hal ini bagi orang tua merupakan hal biasa dan tidak begitu kesulitan. Orang tua biasanya memotivasi anak, memberi penjelasan kepada anak mengenai tanggung jawab yang ia pilih, menjelaskan manfaat dan konsekuensi dari pilihan yang ia pilih. Dengan begitu dapat membangun kembali semangat anak dalam melakukan percobaan tehnik token ekonomi.

Dari pemberian *treatment* (percobaan) tehnik token ekonomi subjek mengalami perkembangan dalam peningkatan kemandiriannya. Pemberian percobaan tehnik token ekonomi membuat subjek semakin rajin belajar, semakin mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, subjek juga mengalami peningkatan kemandirian dalam hal melakukan tanggung jawabnya sendiri. Seperti subyek lebih mandiri dalam makan sendiri, mandi dengan sendiri, serta berganti pakaian juga sendiri.

Tahapan-tahapan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Edi Purwanto saat melaksanakan tabungan kepingan diklasifikasikan menjadi tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.<sup>147</sup>

<sup>147</sup> Sairotul Uly Fiyati, "Konseling Islam Melalui Token Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Seorang Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Slb C Kemala Bhayangkari 2 Gresik", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 13

### 3. Bagaimana respon anak terhadap pemberian tehnik token ekonomi di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dengan memakai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada metode tehnik token ekonomi dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di peroleh data sebagai berikut.

Tanggapan (respon) anak dalam pemberian metode tehnik token ekonomi adalah anak merasakan kesenangan saat melakukan aktivitas yang diharapkan. Mereka menganggap metode ini seperti sebuah permainan tempel-tempelan. Sehingga anak menjadi semangat dalam melaksanakan tugasnya. Dengan itu pula anak mulai belajar berani melakukan hal-hal kecil yang mereka mampu untuk dilakukan.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Steven M. Chaffe yang membedakan respon menjadi 3 macam yaitu, respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif.<sup>148</sup>

Dalam hal ini respon (reaksi) kognitif anak saat pemberian metode ini anak mulai memahami bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugasnya. Respon afektif anak adalah saat anak menunjukkan rasa senang dan semangat ketika melakukan aktivitas yang diharapkan. Dan respon konatif adalah anak mulai terbiasa dengan aktivitas-aktivitas yang diharapkan dan aktivitas-aktivitas yang mereka mampu melakukan.

<sup>148</sup> Eka Kurniawati, "Respon Siswa Mtsn 1 Jakarta Terhadap Pemanfaatan Situs [Www.Alsofwah.Or.Id](http://www.alsofwah.or.id)". (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011) Hal. 28

Ada beberapa respon yang muncul ketika anak diberikan *treatmen* (percobaan) tehnik token ekonomi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Respon kognitif pemahaman anak terhadap tugas-tugasnya

Dengan pemberian token ekonomi respon kognitif yang muncul adalah anak menjadi lebih paham tentang apa yang mereka lakukan. Anak juga lebih percaya diri melakukan tugas-tugasnya. Seperti halnya anak sudah paham tentang bahwa ia harus belajar mandiri tentang aktivitas-aktivitas sehari-hari. Hal ini sama dengan yang dijelaskan Suayadi yaitu anak pada usia 4-6 tahun sudah bisa dan sudah paham untuk makan sendiri, memakai baju sendiri, memakai sepatu, mandi sendiri, menutup botol dan makanan dengan sendiri.<sup>149</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan ketika anak paham akan tugas-tugasnya maka secara otomatis ia akan melakukan tugasnya dengan sebaik yang ia bisa.

2. Respon afektif anak menjadi lebih semangat beraktivitas

Ketika selesai pemberian *treatmen* (percobaan) tehnik token ekonomi muncul respon afektif yaitu anak menjadi semangat melakukan tugas-tugas mereka. Anak lebih semangat dalam belajar mandiri, anak lebih semangat belajar membaca, dan anak lebih semangat melakukan tugas sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Skinner bahwa penghargaan merupakan penguat

<sup>149</sup> Aldila Galuh Agusta, "Penerapan Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Pra Sekolah", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2017), 13



positif sebagai stimulus yang dapat menyebabkan pengulangan tingkah laku.<sup>150</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika muncul respon positif maka akan membuat anak semangat melakukan perilaku yang diharapkan.

### 3. Respon konatif anak terbiasa melakukan tugasnya dengan mandiri

Dalam penelitian ini peneliti menemukan respon konatif saat anak diberikan percobaan teknik token ekonomi. Respon konatif yang muncul seperti anak mulai terbiasa melakukan tugas-tugasnya secara mandiri. Anak sudah mulai belajar mandiri, anak sudah melakukan tugasnya seperti makan, mandi, berpakaian dengan sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian token ekonomi itu sendiri seperti yang dijelaskan oleh Martin dan Pear bahwa token ekonomi ini merupakan sebuah rencana untuk seorang ketika memperoleh kartu token saat mereka mengerjakan perilaku yang ditargetkan, dan boleh menukar kartu token dengan hadiah. Token ekonomi adalah penguat yang diisyaratkan.<sup>151</sup>

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa ketika perilaku yang ditargetkan terus menerus dilakukan maka akan memunculkan respon konatif yaitu anak mulai terbiasa dengan perilaku yang ditargetkan dan anak mulai percaya diri terhadap sesuatu yang mereka lakukan.

<sup>150</sup> Nyoman rohmaniah, dkk “penerapan teknik modifikasi perilaku token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini”, *e-Journal pendidikan anak usia dini*, no.2 (2016):4

<sup>151</sup> Nyoman rohmaniah, dkk “penerapan teknik modifikasi perilaku token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini”, *e-Journal pendidikan anak usia dini*, no.2 (2016):3

Pada pemberian *treatment* (percobaan) tehnik token ekonomi dengan beberapa tahapan yang direalisasikan dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Tehnik token ekonomi memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kemandirian anak usia dini. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut :

1) Menjadi penguat tingkah laku anak

Dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Metode tehnik token ekonomi dipandang memberikan pengaruh positif terhadap perilaku anak. Metode ini juga sebagai penguat perilaku anak. Sebagaimana yang telah orang tua terapkan untuk anak mereka. Anak menjadi lebih semangat dalam melaksanakan perilaku yang diinginkan. Belajar mandiri melakukan aktivitas yang ringan seperti, mandi, makan, dan belajar.

Hal ini sama dengan teori yang diungkapkan oleh Cliffo menjelaskan bahwa metode tehnik token ekonomi sebagai penguat untuk membangun tingkah laku yang diinginkan.<sup>152</sup> Oleh sebab itu metode ini berhasil menjadi penguat untuk anak dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan keinginan orang tua.

2) Memberikan dampak yang baik terhadap kemandirian anak

Setelah pemberian metode tehnik token ekonomi ini menghasilkan dampak yang positif terhadap perilaku anak yang

---

<sup>152</sup> Muh. Chotim dkk, "Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tk Kartika Iv-21 Madiun", [jurnal moch.khotim.pdf](http://jurnal.moch.khotim.pdf),

diinginkan. Anak berani belajar dengan mandiri sesuai dengan kemauan sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Anak juga mulai terbiasa melakukan hal-hal kecil seperti, makan, mandi, dan aktivitas-aktivitas lainnya.

Hal ini sesuai dengan percobaan yang pernah dilakukan Robinson dan kawan-kawan (1981) memanfaatkan penguatan token dengan 18 hyper anak laki-laki yang aktif dan kurang berprestasi di kelas tiga untuk meningkatkan prestasi akademik mereka dalam membaca dan kosa kata. Para peneliti menunjukkan bahwa jumlah tugas akademik yang diselesaikan oleh siswa meningkat secara signifikan ketika token dimanfaatkan sebagai penguat.<sup>153</sup>

3) Memberikan respon yang baik

Saat pemberian metode tehnik token ekonomi perasaan anak menjadi lebih semangat. Anak sangat berantusias dalam melaksanakan metode tehnik token ekonomi. Hal ini yang membuat anak sangat berantusias dalam melaksanakan metode ini adalah saat penukaran dan penempelan kartu token ekonomi. Anak menjadi lebih semangat melaksanakan tugasnya agar memperoleh kartu token dan menempelnya sendiri.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Erin dari hasil penelitiannya bahwa token ekonomi merupakan penguat

<sup>153</sup> Raymond G. Miltenberger, Behavior Modification (Boston,2014),455

terkondisi yang dapat diakumulasikan dan ditukar dengan barang dan jasa.<sup>154</sup>

Oleh sebab itu penukaran dalam metode ini menghasilkan perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan muncul yang nantinya akan ditukar dengan kartu token ekonomi.

Dari hasil pemberian percobaan tehnik token ekonomi yang peneliti berikan kepada 3 subyek dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda menghasilkan pola asuh yang berbeda didikan yang setiap orang tua namun masih dengan tujuan yang sama demi kebaikan anak mereka.

Dalam segi memberikan pola asuh kepada anak ketiga orang tua melakukan cara yang berbeda. Orang tua yang berlatar belakang satpol PP lebih mendidik anak mereka dengan cara menjelaskan kepada anak mereka mengenai pilihan yang anak pilih dengan memberikan penjelasan tentang manfaat atau konsekuensi yang akan anak dapatkan pada setia pilihan yang mereka pilih. Orang tua dengan latar belakang keluarga wiraswasta, mereka mendidik anak mereka dengan cara menuruti kemauan anak, akan tetapi masih dalam pemantauan orang tua. Kemudian orang tua dengan latar belakang petani, memberikan mendidik anak mereka dengan cara mengarahkan anak dalam memilih sesuatu dengan catatan tidak memaksakan anak mereka.

---

<sup>154</sup> Garry Martin, Joseph Pear, Behavior Modification What It Is and How to Do It (Boston,2014), 247

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui metode tehnik token ekonomi di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo.

Orang tua mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemandirian anak dengan melatih anak menjadi anak yang mandiri. Pendampingan yang orang tua lakukan seperti, mendampingi anak belajar, mendampingi anak mengaji, serta mendampingi anak makan, mandi, dan aktivitas-aktivitas lainnya. Berkomunikasi yang baik kepada anak melatih anak untuk memiliki sikap terbuka kepada kedua orang tuanya. Memberikan pengawasan kepada anak merupakan hal yang penting dilakukan orang tua. Anak usia dini yang belum paham tentang mana yang baik atau tidak, berbahaya atau tidak, informasi yang anak dengar sesuai dengan tingkatan usia mereka atau tidak. Semua aktivitas yang anak lakukan diperlukan nya pengawasan dari orang tuanya. Motivasi juga perlu dilakukan orang tua guna untuk melatih anak menjadi mandiri.

2. Penerapan tehnik token ekonomi dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo.

Dalam pemberian tehnik token ekonomi terdapat 3 tahapan. Pertama, tahapan persiapan. Tahap persiapan ini berisi tentang peneliti memberikan penjelasan kepada subyek mengenai tehnik token ekonomi. Bagaimana proses tehnik token ekonomi dilakukan. Serta peneliti berdiskusi kepada orang tua anak mengenai perilaku apa yang akan diubah. Kedua, tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti sudah mulai melakukan penelitian dengan memberikan kartu token, dan papan token kepada orang tua anak. Orang tua disini berperan menjadi pengawas anak. Pemberian tehnik token ekonomi ini berlangsung selama 30 hari. Ketiga, tahapan evaluasi. Tahapan evaluasi ini peneliti berdiskusi dengan ketiga orang tua anak mengenai kesulitan-kesulitan yang dirasakan selama proses penelitian, serta perubahan-perubahan yang terjadi kepada anak sesudah dan sebelum di berikan percobaan tehnik token ekonomi.

3. Respon anak terhadap tehnik token ekonomi Di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo.

Dalam hal ini terdapat 3 respon yang muncul. Respon kognitif pemahaman anak terhadap tugas-tugasnya. Respon afektif anak menjadi lebih semangat beraktivitas. Respon konatif anak terbiasa melakukan tugasnya dengan mandiri. Setelah merealisasikan tehnik token ekonomi untuk meningkatkan kemandirian anak dengan melalui beberapa tahapan maka menghasilkan dampak positif. Token ekonomi sebagai penguat

tingkah laku anak. Token ekonomi memberikan dampak yang baik terhadap kemandirian anak. Respon yang baik. Dari hasil pemberian tehnik token ekonomi kepada 3 keluarga dengan latar belakang yang berbeda memperoleh pola asuh orang tua yang berbeda cara menerapkannya. Namun memiliki tujuan yang sama yakni untuk kebaikan perkembangan mereka kedepannya mengenai peningkatan kemandirian anak.

## B. Saran

Saran yang dapat peneliti paparkan berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi IAIN Jember, diharapkan untuk lebih memperbanyak tentang literatur sebagai referensi bagi mahasiswa maupun peneliti yang sedang melakukan penelitian.
2. Bagi subyek yang diteliti, agar berusaha lebih konsisten dalam meningkatkan kemandirian anak, dan lebih semangat untuk terus meningkatkan kemandirian anak.
3. Bagi masyarakat, diharapkan membantu meningkatkan kemandirian anak usia dini dengan menciptakan lingkungan yang baik untuk mendukung perkembangan anak usia dini.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam dari pada penelitian ini, karena peneliti disini masih belajar dan masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, 2021 . *Alquran Dan Terjemahan Nya*. Bekasi : PT. Surya Prima Selaras,
- G. Miltenberger Raymond, 2014. *Behavior Modification*. Boston : Cengage Learning,
- Lubis, Namora Lumangga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Kecana, 2011
- Corey, Gerald. *Tehnik Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung : PT Refika Aditama, 2009
- Harahap Nursapia, 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan : Wal Ashri Publishing,
- J. Moleong Lexy, 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdak Karya, Bandung
- Martin, Garry, 2014. *Behavior Modification*. Boston : Tenth Edition,
- Rusmini, 2017. *Metode Penelitian*. Jambi : Pusaka,
- Sugiono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta,
- Tim Penyusun 2019, *Pedoman Karya Ilmiah*. Iain Jember Press, Jember
- Yusuf Muri, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana,

### Sumber Jurnal dan Skripsi

- Adila Galuh Agista. “Penerapan Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Pra Sekolah”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2017
- Anshori, Muh. “Perspektif Al Qur An Tentang Pendidikan Keluarga”. *Dirasah* , No 2(2019):41
- Arifin, Saiful. “Eksistensi Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Hadist”. *Kariman*, No. 2 (2018):259



- Fiyati, Uly. "Konseling Islam Melalui Token Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Adhd". Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019
- Ikun, Mariana. Atal, Naumi Habi. "Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita". *Pg Paud Trunojoyo* 6, No. 1 (2019):35-42
- Istiqomah, Laelatul. "Implementasi Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kemandirian Anak Usia Dini". Tesis, Pasca Sarjana Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016
- Musliani, Ita. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini". Skripsi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018
- Sari, Novita. "Pengaruh Token Ekonomi Animal Stiker Savings Terhadap Kemandirian Siswa Taman Kanak Kanak". Skripsi, Universitas Negeri Sultan Syarif Qosim, Riau, 2019
- Susanti, Amalia. "Tujuan Hukum Islam Terhadap Undang Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak". *Jurnal Study Islam*. No 2 (2016):75
- Maulina, Azizah. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Dilingkungan Keluarga". *Thufula*, No. 2 (2017) :416
- Hesti Wulandari, Edi Purwanta, "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19", *jurnal obsesi*, Vol. 5 No. 1(Juli, 2020)
- Mutmainnah. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Andyginus Melalui Kegiatan Bermain". *Pendidikan Anak*, No- 1 (2021) : 104
- Ranita Sari, Desi. "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan*, No. 1 (2019) :104
- Rengkuti, Era Nadira. "Efektifitas Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini". Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2019
- Mayangsari, Dewi. "Peran Keluarga Dalam Memotivasi Anak Usia Dini Dengan Metode Quantum Learning". *Jurnal Pg Paud*, No. 2 (2014) :78
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak". *Kordinat*, No. 11 (2017) :35

Mashudi Latif, Imam. “Efektifitas Metode Qiroa’ti Pembelajaran Membaca Al Quran Bagi Anak Usia Dini”. *Sumbula*, No. 2 (2017) :5

Herna. “Presepsi Dan Respon Masyarakat Terhadap Layanan Bri Link”. Skripsi, IAIN Parepare, Parepare,2020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muslihana Umayyah  
NIM : D20173046  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Tehnik Token Ekonomi Di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*" adalah hasil dari penelitian/karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau lembaga dan/atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah diruliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah

Jember, 4 Oktober 2021  
Saya yang menyatakan



**Muslihana Umayyah**  
**NIM. D2017304**

### Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI TEHNIK TOKEN EKONOMI DI DESA SUMBERLESUNG KECAMATAN LEDOKOMBO	1. Peran orang tua  2. Kemandirian anak usia dini  3. Tehnik token ekonomi  4. Dusun Karang Biren Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo	1. Pengertian peran orang tua 2. Aspek-aspek peran orang tua  1. Pengertian kemandirian 2. Pengertian anak usia dini  1. Pengertian tehnik token ekonomi 2. Prinsip- prinsip tehnik token ekonomi 3. Tahapan pelaksanaan tehnik ekonomi 4. Respon anak usia dini dalam tehnik token ekonomi	- Mendampingi - Menjalin komunikasi - Mengawasi - Memberi motivasi - Mengarahkan - Melatih mandiri - Penguat tingkah laku yang diinginkan - Respon yang positif	1. Informan Data primer a. Anak usia dini b. Ibu Data sekunder a. Ayah b. Mbah Maryati 2. Dokumentasi 3. Wawancara	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 2. Penentuan subyek penelitian menggunakan Teknik Purposive sampling 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi tehnik	1. Apa saja peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo ? 2. Bagaimana tehnik token ekonomi dalam meningkatkan kemandirin anak usia dini di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo ? 3. Memahami respon anak terhadap tehnik token ekonomi di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo ?

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Wawancara (Orang Tua)

1. Apakah anda sebagai orang tua selalu mendampingi anak dalam beraktivitas?
2. Apakah anda menjalin komunikasi yang baik dengan anak anda?
3. Bagaimana cara anda memberi kesempatan kepada anak dalam hal belajar maupun bermain?
4. Bagaimana cara anda memberi mengawasi kepada anak?
5. Motivasi apa yang sering anda berikan kepada anak?
6. Pegarahan seperti apa yang anda berikan kepada anak?
7. Sebagai orang tua anda pasti selalu mengawasi anak dan memberikan kesempatan kepada anak. Kemampuan seperti apa yang anda lihat saat anak anda menentukan pilihannya?
8. Apakah anak anda sudah berani menentukan pilihan nya sendiri? Pilihan yang seperti apayang anak anda pilih?
9. Pernahkah anak anda memberikan tugas kepada anak anda? Apakah anak anda bertanggung jawab dalam tugas yang anda berikan?
10. Apakah tehnik token ekonomi ini mampu menjadi penguat kemandirian anak anda?
11. Setelah adanya treatmen tehnik token ekonomi ini bagaimana tingkat kemandirian anak anda saat ini?
12. Bagaimana sikap anak anda dalam melaksanakan treatmen tehnik token ekonomi ini?
13. Bagaimana perasaan anak anda saat melaksanakan tehnik ini?
14. Apa yang membuat anak anda senang melakukan tehnik ini?

## **B. Pedoman Wawancara Anak Usia Dini**

1. Bagaimana perasaan adek hari ini?
2. Apakah adik senang melakukan tehnik ini?
3. Apa yang membuat adek senang melakukan tehnik ini?
4. Bagian mana yang paling adek sukai saat pemberian tehnik token ekonomi?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136  
Website: [dakwah.iajn-jember.ac.id](http://dakwah.iajn-jember.ac.id) -- e-mail:  
[fdiajnember@gmail.com](mailto:fdiajnember@gmail.com)

Nomor : B.0924 /In.20/6.d/PP.00.9/ 04 /2021 24 Mei 2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muslihana Umayyah  
NIM : D20173046  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

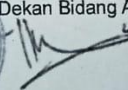
Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui tehnik token ekonomi di dusun karang Bireh desa sumberlesung kecamatan ledokombo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Siti Raudhatul Jannah



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN LEDOKOMBO  
DESA SUMBERLESUNG**

Jl. Stasiun Ledokombo No. Sumberlesung Ledokombo Jember Kode Pos : 68196

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini kami An.Pj.Kepala Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, menerangkan sebagai berikut :

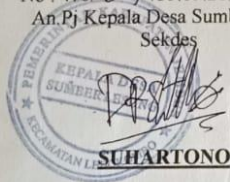
Nama : **MUSLIHANA UMAYYAH**  
NIM : D20173046  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Universitas : IAIN – Jember  
Judul Penelitian : Peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui tehnik token ekonomi di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo.

Telah menyelesaikan penelitiannya di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat sesuai keadaan yang sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumberlesung,30-09-2021

Dicatat dan Diregister Desa  
No : 470/324/35.09.28.2007/2021  
An.Pj Kepala Desa Sumberlesung  
Sekdes



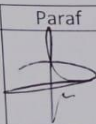

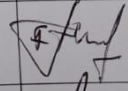



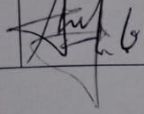
**SUHARTONO**

Pemohon

**MUSLIHANA UMAYYAH**



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 24 Mei 2021	Mengantar surat izin penelitian Ke Balai Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo	
2	Kamis, 27 Mei 2021	Tahap persiapan pemberian tehnik token ekonomi untuk meningkatkan anak usia dini	
3	Kamis, 3 Juni 2021 – Senin, 2 Juli 2021	Tahap pelaksanaan pemberian tehni token ekonomi kepada anak usia dini	
4	Rabu, 16 Juni 2021	Tahap evaluasi pemberian tehnik token eknomi	
5.	Minggu, 18 juli 021	Wawancara dengan Dhea	
6	Minggu, 18 juli 2021	Wawancara dengan Faiza	
7	Minggu, 18 juli 2021	Wawancara dengan Zahwa	
8	Minggu, 18 juli 2021	Wawancara dengan Ibu lfa	
9	Minggu, 18 juli 2021	Wawancara dengan Ibu Faris	
10	Minggu, 18 juli 2021	Wawancara dengan Ibu Lely	
11	Selasa, 20 Juli 2021	Wawancara dengan Bapak Mulyadi	
12	Selasa, 20 Juli 2021	Wawancara dengan Bapak Ogista	
13	Selasa, 20 Juli 2021	Wawancara dengan Bapak M. Airifur	

## FOTO DOKUMENTASI



Mengantar surat perijinan penelitian skripsi ke Balai Desa Sumberlesung (Bapak Hartono)



Wawancara dengan Ibunda Dhea Ibu Faris



Wawancara dengan Ibunda Zahwa Ibu lely



Wawancara dengan Ibunda Faiza Ibu Ifa



Wawancara dengan Ayah Zahwa Bapak M. Airifur Rohman



Wawancara dengan Ayah Faiza Bapak Mulyadi



Wawancara dengan Faiza



Wawancara dengan Dhea



Wawancara dengan Zahwa



Dhea sedang belajar membaca

UN  
KIAI



GERI  
IDDIQ

Zahwa sedang mengerjakan tugas sekolah



Faiza sedang makan sendiri tanpa disuapin



Faiza sedang menempel kartu token ekonomi



Zahwa sedang menempel kartu token ekonomi



Dhea sedang menempel kartu token



Faiza mendapatkan *reward* (hadiah) boneka



Zahwa mendapatkan *reward* (hadiah) sepaket alat tulis dan buku mewarnai



Dhea mendapatkan hadiah sepaket alat tulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



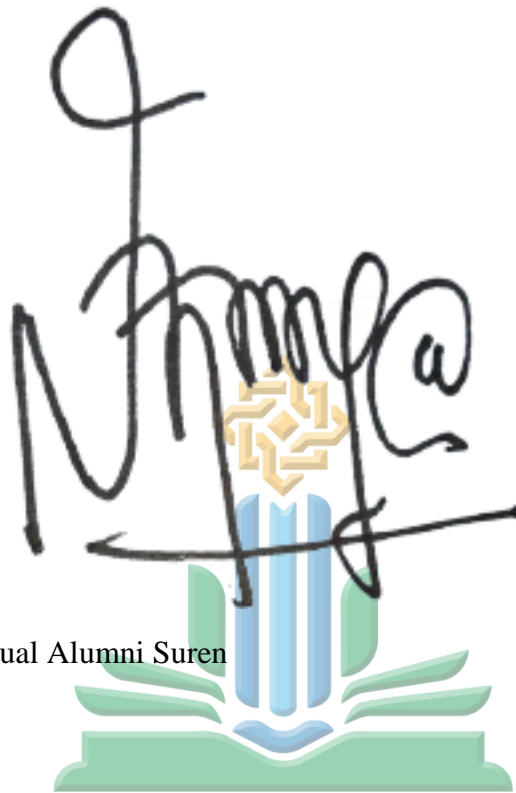
## BIODATA PENULIS



Nama : Muslihana Umayyah  
NIM : D20173046  
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 24 Mei 1999  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/Bimbingan dan  
Konseling Islam  
Alamat RT/RW : 03/09  
Kel/Desa : Sumberlesung  
Kecamatan : Ledokombo  
Kab/Kota : Jember

### Riwayat Pendidikan

2003-2005 : TK Bahrul Ulum  
2005-2011 : SD Negeri Sumberlesung 02  
2011-2014 : MTs Miftahul Ulum Suren  
2014-2017 : MA Miftahul Ulum Suren  
2017 s/d Sekarang : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq  
(UIN KHAS) Jember.



Organisasi

Komunitas Intelektual Alumni Suren

:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R